

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN:  
STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN,  
ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**HUSNUL KHATIMAH**

**NIM : 13.16.9.0002**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PALOPO**

**2017**

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN:  
STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN,  
ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**HUSNUL KHATIMAH**

**NIM : 13.16.9.0002**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Husnul Khatimah**  
NIM : 13.16.6.0002  
Program Studi : Ilmu al-Qur'n dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau pun duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Juni 2017

Penyusun

**Husnul Khatimah**  
NIM 12.16.6.0002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur’an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).” yang ditulis oleh Husnul Khatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.9.0002, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 7 Juli 2017, yang telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima dengan syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

Palopo, 7 Juli 2017

### Tim Penguji

- |    |                                      |                   |         |
|----|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Drs. Efendi P., M.Sos.I.             | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Kaharuddin, M. Pd. I.            | Penguji I         | (.....) |
| 4. | H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th. I.  | Penguji II        | (.....) |
| 5. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. | Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.      | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag**  
NIP. 19691104 199403 1 004

**Drs . Efendi P., M.Sos.I**  
NIP. 19651231 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Husnul Khatimah**  
NIM : 13.16.9.0002  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddi, Adab, dan Dakwah (FUAD)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas. Lc., M.A**  
NIP 19710927 200312 1002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah FUAD)**

Yang diajukan oleh:

Nama : **Husnul Khatimah**  
NIM : 13.16.9.0002  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas.Lc., M.A**  
**M.Ag**  
NIP 19710927 200312 1002

**Dr. H. Haris Kulle, Lc.**  
NIP 19700623 200501 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: **Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD).**

Yang ditulis oleh:

Nama : Husnul Khatimah

Nim : 13.16.9.0002

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya

Penguji I

Penguji II

**Dr. Kaharuddin, M. Pd. I**  
**M.Th. I**

NIP 19701030 199903 1003

**H. Rukman Abdul Rahman Said Lc.,**

NIP 19710701 200012 1 001



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

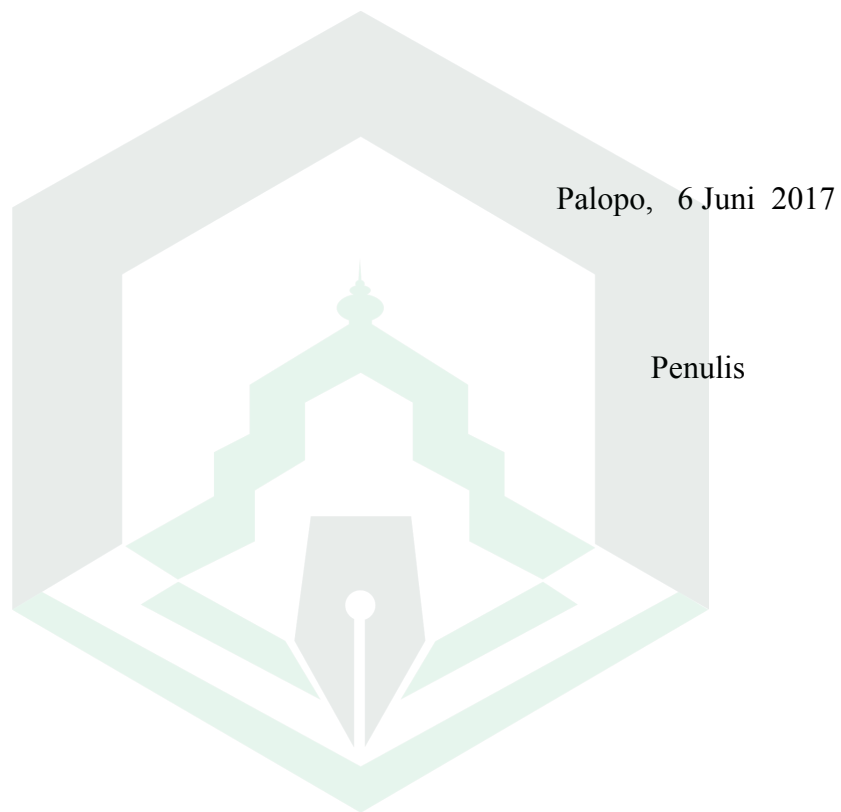
*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., beserta sahabat, dan pengikut-Nya sampai hari kemudian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Karenanya sudah sewajarnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Dr. Rustan S, M.Hum Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M Wakil Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan IAIN Palopo.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Wakil Dekan I, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Wakil Dekan III, Drs. Syahrudin, M.HI Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. pembimbing I, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan dan perbaikan skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, M. Pd. i. Penguji I, H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th. Penguji II.
5. Seluruh dosen IAIN Palopo yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga serta dukungan moril kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih terbaik penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibuku, ayahanda Munakyah dan Ibunda Atiyah, kedua orangtua yang tak henti-hentinya berdoa dan berjuang demi kesuksesan anak-anaknya. Doaku untuk Ayah dan Ibu akan selalu terpanjat dalam setiap sujudku.
7. Adik-adikku Nurlaela, Muhammad Sahrin, dan Jamiluddin yang dengan caranya masing-masing memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman seangkatan, Musafir, Ziaul Haq, Samsul, Husni S, Nurhasanah, Mustikasari D, Andiria Burhan. Serta teman-teman yang ada di Aspuri, Atnur Suljayestin, Iin Wulandari, Mulianti, Mayasari, Monalisa Sardin S terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a'	s\	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Z{a	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	a>
<i>Kasrah</i>	I	i>
<i>D{ammah</i>	U	u>

## C. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## D. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
------	---------	----------------

عَلَّة	Ditulis	'illah
--------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka&gt;h al-fit{ri</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## **F. Singkatan**

swt : *Subh{a>nahu wa ta'a>la>*

saw : *S{allalla>hu 'alaihi wa sallam*

Q.S : *Qur'a>n Surah*

*Op.Cit* : *Opera Citato* (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)

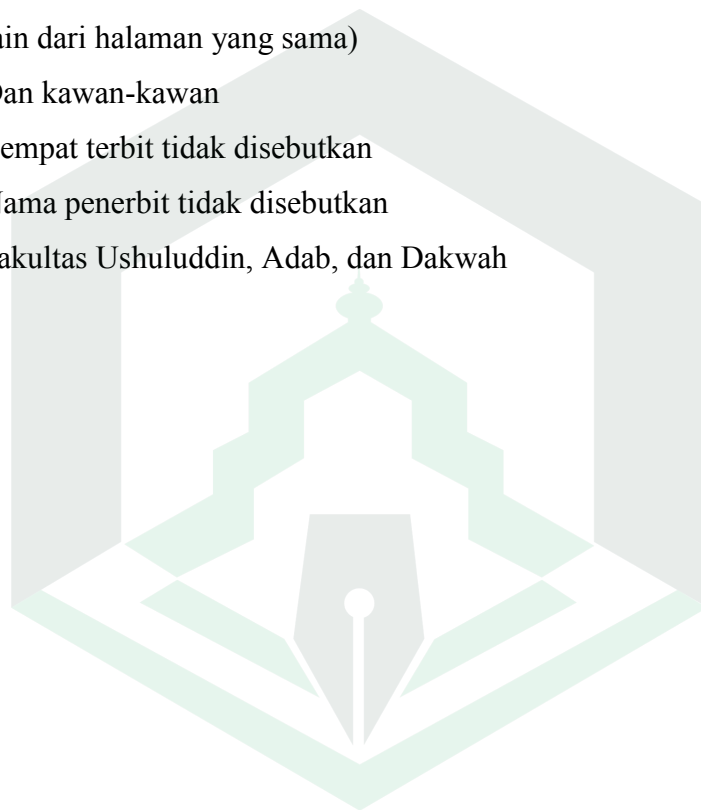
*Loc.Cit* : *Loco Citato* (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)

dkk : Dan kawan-kawan

[t.t] : Tempat terbit tidak disebutkan

[t.p] : Nama penerbit tidak disebutkan

FUAD : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah







## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN PENGUJI .....	vi
PRAKATA .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
B. Istilah Manusia dalam al-Qur'an .....	18
C. Kedudukan Manusia .....	20
D. Kerangka Fikir .....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
2. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45

3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah .....	47
B. Pembahasan .....	48
1. Pandangan al-Qur'an tentang Proses Penciptaan Manusia ...	48
2. Penafsiran Ayat-ayat tentang Proses Penciptaan Manusia....	65
3. Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang Proses Penciptaan Manusia .....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Nama : Husnul Khatimah  
NIM : 13.16.9.0002  
Judul : Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

---

Kata Kunci: Proses Penciptaan Manusia.

Skripsi ini membahas tentang: (1) Proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an, (2) Pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang proses penciptaan manusia, (2) Bagaimana Pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka (*library research*).

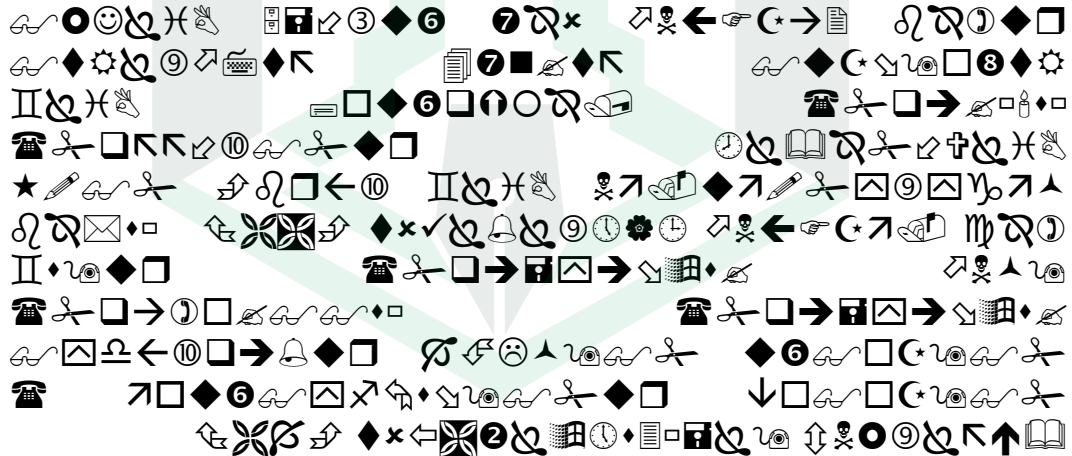
Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa: (1) pandangan al-Qur'an tentang proses penciptaan manusia sudah sangat jelas diuraikan fase-fase yang dilalui hingga terbentuk menjadi manusia, (2) Pandangan atau pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia ini telah banyak diketahui hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu menghayati arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar dikalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya.

Sebagai Implikasi dari hasil penelitian, maka sepatutnya setiap muslim dan khususnya mahasiswa yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah selalu berfikir terbuka dan mengkaji al-Qur'an dalam berbagai aspek sehingga ajaran-ajaran dalam al-Qur'an dapat dipahami, dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah swt. turunkan kepada hamba-Nya dan sekaligus merupakan kitab suci yang paling mulia. Kesuciannya tidak tercemari oleh sedikitpun campur tangan makhluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada dimuka bumi ini. Itulah salah satu yang menyebabkan mengapa al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat terbesar.<sup>1</sup> Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun satu Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:23-24:



Terjemahnya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya),

---

<sup>1</sup>Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadi li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 7.

peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.<sup>2</sup>

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran al-Qur'an itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. Walaupun al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. tapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh ummat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama.<sup>3</sup>

Perlu diingat dan diyakini bahwa kebenaran ayat-ayat al-Qur'an tidak tergoyahkan, baik dijumpai penjelasan dan tafsirnya yang sejalan dengan penemuan ilmiah maupun tidak. Dengan kata lain kebenaran ayat al-Qur'an tidak bergantung pada ada dan tidak adanya bukti-bukti kebenarannya secara ilmiah.<sup>4</sup>

Akan tetapi, sebagai manusia muslim yang berakal, kaum muslimin dibenarkan, bahkan didorong agar berupaya memperkokoh keimanan akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah.

Adanya Allah dianggap sepenuhnya sebagai kebenaran dengan tak usah diterangkan atau dibuktikan lagi (*axioma*). Akan tetapi al-Qur'an telah mengemukakan banyak bukti untuk membuktikan adanya Tuhan yang maha luhur, pencipta dan pengatur semesta alam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 3.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'a>n*, (Cet. XXI; Bandung: Mizan, 2000), h. 27.

<sup>4</sup> Juhaya S. Praja , *Tafsir Hikmah seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*. ( Cet.I; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 177.

<sup>5</sup> Maulana Muhammad Ali, *Dinul Islam*. Diterjemahkan oleh R. Kaelan dan Bachrun dengan judul: *Islamologi*, ( Cet. I; Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah,1977), h. 141.

Sebagaimana dijelaskan dalam Quraish Shihab, Abdul Karim al-Khatib dalam bukunya *Qodhiyat al-Ulu>hiyyah baina ad-Din wa al-Falsafah* menerangkan tentang fase-fase yang ditempuh oleh al-Qur'an untuk memperkenalkan Allah: Fase pertama, adalah mengarahkan pandangan manusia kepada alam raya agar mereka menyadari bahwa wujud yang disaksikan ini pasti merupakan hasil ciptaan satu zat di luar wujud itu. Fase kedua, adalah penjelasan tentang zat tersebut, siapa Dia, bagaimana sifat-Nya serta bagaimana Dia menciptakan dan mengatur. Fase ketiga, adalah penjelasan bagaimana seharusnya sikap manusia terhadap zat tersebut. Dalam fase ini dijelaskan ketetapan-ketetapan hukum syari'at, serta arah yang harus dituju serta apa yang akan diperolehnya disana. Fase keempat, adalah fase penerapan. Dalam fase ini Rasulullah saw., menjelaskan pengertian serta tata cara penerapan petunjuk Allah itu, baik dengan ucapan maupun dengan sikap beliau.

Wahyu pertama yang diterima Rasulullah saw., pada hakikatnya adalah pengantar bagi fase pertama dan kedua yakni tentang penciptaan dan sifat penciptaan.<sup>6</sup> Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain. Manusia dilengkapi dengan akal untuk berfikir yang membedakannya dengan yang lain. Akan tetapi, meskipun sempurna manusia tidak pernah luput dari berbagai macam cobaan yang di berikan oleh Allah swt., dan diantara musibah yang sering menimpa insan beriman adalah kelalaian (lupa) akan dirinya, dan dari mana asalnya. Mengenai proses kejadian manusia, dalam al-Qur'an (Q.S. al-Hijr/15:28-

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'a>n al-Kari>m: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 85.

29) diterangkan bahwa manusia diciptakan dari tanah dengan bentuk sebaik-baiknya kemudian ditiupkan ruh kepadanya hingga menjadi hidup. Banyak ahli ilmu pengetahuan mendukung teori evolusi yang mengatakan bahwa manusia berasal dari makhluk yang mempunyai bentuk maupun kemampuan sederhana kemudian mengalami evolusi dan kemudian menjadi manusia seperti sekarang ini. Di lain pihak banyak ahli agama yang menentang adanya proses evolusi manusia tersebut. Khususnya agama Islam yang meyakini bahwa manusia pertama adalah Nabi Adam a.s. yang disusul Siti Hawa dan kemudian keturunan-keturunannya hingga menjadi banyak seperti sekarang ini.<sup>7</sup>

Terkait dengan proses penciptaan manusia sudah sangat jelas di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an berbicara panjang lebar tentang manusia, dan salah satu yang diuraikannya adalah persoalan proses penciptaan manusia serta tahap-tahap yang dilaluinya hingga tercipta sebagai manusia. Al-Qur'an mengajak untuk memikirkan penciptaan manusia itu sendiri dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam dirinya. Al-Qur'an mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, ayat al-Qur'an tiada hentinya menaburkan mutiara-mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh dunia. Dialah al-Qur'an dengan mukjizat yang kekal dengan kekalnya manusia diatas permukaan bumi dan menyingkap ufuk-ufuk ilmu dan pengetahuan kepada manusia setiap saat.<sup>8</sup>

Al-Qur'an banyak mengemukakan sekelumit tentang persoalan ini, khususnya yang berkaitan dengan tahap pembuahan atau pertemuan sperma dan

---

<sup>7</sup> <http://Dedenheryana.heck.in/19/02/2015/Proses-Penciptaan-Manusia.html>, diakses tanggal 03/08/2016.

<sup>8</sup> Ahsin Sako Muhammad, *Enseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'a>n dan Sunnah*, ( Cet. I; Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), h. 7.

ovum.<sup>9</sup> Pertumbuhan manusia itu tidak sekaligus namun pertumbuhan manusia setingkat demi setingkat. Proses pertumbuhan manusia secara bertahap dari janin sampai dewasa, kemudian menjadi tua dan akhirnya mati, telah digambarkan berulang-ulang. Salah satu bukti bahwa manusia diciptakan tidak sekaligus atau melalui proses berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ.<sup>10</sup>

Artinya :

Umar bin Hafsh telah bercerita kepada kami, bapakku telah bercerita kepada kami, Al-A'masy telah bercerita kepada kami, telah bercerita kepada kami, Zaid bin Wahb telah bercerita kepada kami, Abdullah telah bercerita kepada kami, Rasulullah saw dan Dialah orang yang jujur dan berita yang dibawanya adalah benar: Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaan ketika berada didalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi *a'laqah* (*Zigot*) selama itu pula menjadi *mudlghah* (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan ketetapan kepadanya), tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, dan sengsara dan bahagianya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka sehingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'a>n Di Tinjau Dari Aspek Keabsahan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, ( Cet. Ix; Bandung: Mizan, 2001 ), h.167.

<sup>10</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim*, Jilid VIII (Kitab al-Qadar, Bab Kaifiyah halq adam, no I hadis No.2643). h.106.



dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.<sup>11</sup>

Dalam beberapa kesempatan sehubungan dengan reproduksi manusia, al-Qur'an juga merujuk adanya komposisi dalam benda cair yang mengandung benih kehidupan itu, seperti dalam firman Allah dalam Qur'an surah *al-Insan* ayat: 2.



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, yang Kami hendak mengujinya dengan perintah dan larangan karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.<sup>12</sup>

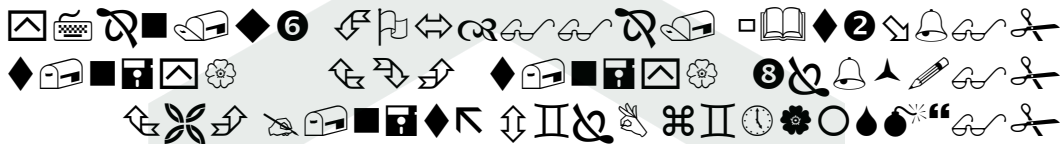
Ayat diatas menunjukkan alasan fundamental penciptaan manusia dalam jalur yang benar dalam menjalani kehidupan di dunia.<sup>13</sup> Ilmu kedokteran modernpun telah menyingkapkan bahwasanya air mani itu mengandung makhluk-makhluk yang amat kecil yang biasa disebut sel. Sel itu tidak bisa dilihat dengan mata biasa. Akan tetapi bisa dilihat dengan mikroskop. Tiap-tiap makhluk itu punya kepala, tubuh dan kepala menyerupai ulat segumpal darah dalam rupa dan bentuknya. Dan sesungguhnya makhluk itu bercampur dengan sel telur betina, sehingga kemudian terjadi perkawinan dengannya. Manakala perkawinan itu telah sempurna, maka leher rahim akan tertutup sehingga, setelah itu, tidak ada lagi sesuatu yang bisa masuk kedalamnya. Adapun makhluk ataupun sel-sel lainnya

<sup>11</sup> Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits. [www.lidwapusaka.com](http://www.lidwapusaka.com)

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Op., Cit. h. 578.

<sup>13</sup> Fazlur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'a>n*, ( Cet. I ; Jakarta: Mizan Pustaka, 2007 ), h. 195.

akan mati. Penelitian ilmiah bahwa sel-sel mani itu akan menyerupai segumpal darah dalam bentuk dan rupanya, sebenarnya juga telah ditetapkan oleh al-Qur'an.<sup>14</sup> Urgensi dari hal tersebut adalah mengajarkan kepada manusia tentang ilmu yang mereka belum ketahui saat itu. Perintah membaca diikuti dengan informasi pengetahuan tersebut mengindikasikan bahwa manusia harus mempelajari tentang dirinya sendiri dan bagaimana ia diciptakan. Firman Allah Q.S al-Alaq ayat 1-2:



Terjemahannya:

Bacalah (hai Muhammad) dengan nama Tuhan-mu yang telah menciptakan. Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.<sup>15</sup>

Arti kata *'alaq* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menempel pada suatu tempat. Kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah.<sup>16</sup> Kata *khalaqa* dari segi pengertian kebahasaan memiliki sekian banyak arti, antara lain: menciptakan (dari yang tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat dan sebagainya.

<sup>14</sup>Syaikh Muhammadi Ali ash-Shabuni, at-Tibyan Fi> Ulumul Qur'a>n, diterjemahkan oleh, Muhammad Qodirun Nur dengan judul *Ikhtisar Ulumul Qur'a>n Praktis*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Amani, 1998 ) h.178.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Op.,Cit. h. 597.

<sup>16</sup><https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013.> [Proses-Penciptaan-Manusia](#), diakses tanggal 19 Mei 2016

Dalam Q.S. *al-Mu'minu>n* ayat 14 kata *khalafa* diartikan dengan “kami jadikan”, sedangkan ayat-ayat yang berbunyi *khalqu assama>wati waal-ardhi* seperti dalam Q.S. *al-Baqarah* ayat 164 dapat dapat diterjemahkan dengan “sesungguhnya dalam penciptaan (tanpa suatu contoh terlebih dahulu) langit dan bumi dan dapat juga dipahami sebagai “sesungguhnya dalam pengaturan yang sangat teliti (berdasarkan ukuran-ukuran tertentu) bagi peredaran benda-benda langit dan bumi. Ditemukan kesan, bahwa penggunaan kata *khalafa* dengan berbagai bentuknya mengandung suatu penekanan yang berbeda dengan kata *ja'ala* yang bisa diartikan dengan “menjadikan”. Kata *khalafa* memberikan tekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Sedangkan *ja'ala* mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus atau dapat diperoleh dari suatu yang dijadikan itu.<sup>17</sup> Dalam memperkaenalkan perbuatan-perbuatan-Nya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan-perbuatan yang lainnya.

Maka jelas, bahwa ayat tersebut merupakan salah satu mukjizat al-Qur'an yang belum tersingkap pada waktu turunnya atau bahkan ratusan tahun

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'a>n al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. h. 86.

sesudahnya sampai saat dimana ditemukan alat pembesar atau mikroskop dan diketahui pula bagaimana kejadian manusia dengan kekuasaan Allah swt.<sup>18</sup>

Ilmu pengetahuan Islam telah mengintegrasikan berbagai bentuk pengetahuan tentang susunan alam kedalam prinsip-prinsip umum alam metafisis dan kosmologis. Ia juga telah mempelajari alam tidak hanya kaitannya dengan bentuk-bentuk fisik dan biologis serta hubungan timbal-balik antara manusia dengan semua bentuk-bentuk itu, melainkan juga semua tanda-tanda kebesaran Allah yang harus direnungkan lebih dalam dari pada hanya dianalisa saja.

Disamping memperingatkan kepada manusia asal kejadiannya, juga menyebutkan sikap dan tingkah laku manusia yang buruk, dengan tujuan supaya sifat-sifat yang berbahaya itu jangan dibiarkan berpengaruh dan berkembang dalam masyarakat. Karena keterbatasan pengetahuan manusia tentang dirinya itu dan banyak manusia yang tidak menyadari asal kejadiannya yang akhirnya membuat manusia itu merasa sombong. Dorongan nafsu wajiblah dibatasi dan dikendalikan, sesuai dengan kepentingan hidup manusia lahir dan batin, pribadi dan masyarakat.<sup>19</sup> Karena yang terpenting bagi manusia dalam hidup ini adalah tahu akan dirinya dan tahu akan Tuhannya. Dia bertanggung jawab kepada Tuhan yang telah menciptakan dan memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, supaya mempergunakan nikmat Tuhan dengan sebaik-baiknya dan mengamalkan petunjuk dan ajaran Tuhan. Manusia sejak dahulu lebih-lebih dewasa ini, saat

---

<sup>18</sup><https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013/Proses-Penciptaan-Manusia>, diakses tanggal 19 Mei 2016, h. 78.

<sup>19</sup>H. Fachruddin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'a>n*. ( Cet. I: Rineka Cipta, Februari 1992 ), h. 38-39.

nilai-nilai luhur tidak jarang di kaburkan oleh nilai-nilai material sangat membutuhkan pengetahuan dan pengertian tentang dirinya. Sejak dulu hingga kini, perhatian terbesar manusia hanya tertuju pada alam, bukan kepada dirinya. Bahaya terbesar yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini adalah dirinya sendiri. Manusia dapat membahayakan, bahkan memusnahkan, kemanusiaan karena ulahnya terhadap dirinya. Sekali lagi manusia perlu mengenal dirinya jasmani dan rohani serta meningkatkan kualitasnya guna meraih kebahagiaan hidup masa kini dan masa depan yang dekat serta yang jauh.

Para filosof dan orang bijak masa lalu telah memperkenalkan ungkapan:” Kenalilah dirimu melalui dirimu” atau” Siapa yang mengenal dirinya dia akan mengenal Tuhannya.” Sebaliknya, siapa yang tidak mengenal dirinya, bahkan melupakan dirinya, dia akan binasa.<sup>20</sup>

Menyangkut masalah Proses penciptaan manusia peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti tentang pemahaman kalangan mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tentang proses penciptaan manusia. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an?

---

<sup>20</sup> M.Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. ( Cet. II; Jakarta: Lentera Hati,2005).h.1

2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran atau dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pemahaman tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan nilai tambah atau informasi untuk dijadikan petunjuk dalam memahami tentang proses penciptaan manusia, sebagai motivasi kaum muslimin pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada khususnya agar dapat mengenal dirinya sendiri, dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### **1. Definisi Operasional**

Judul skripsi ini adalah *Proses Penciptaan Manusia menurut al-Qur'a>n: Studi Persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo (FUAD)*. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **a. Proses**

Proses adalah runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.<sup>21</sup>

#### **b. Penciptaan**

Penciptaan adalah suatu proses yang lakukan untuk menghadirkan sesuatu yang dapat dibuktikan keabsahannya dan didalam penciptaan tersebut berarti ada yang membuat ataupun yang merangkainya hingga berbentuk.<sup>22</sup>

#### **c. Manusia**

Manusia menurut al-Qur'an menyangkut beberapa hal diantaranya yaitu:

1. konsepsi al-Qur'a>n mengenai manusia, mengingat al-Qur'an banyak memakai kata-kata yang berbeda dalam merujuk manusia, 2. Pemaparan al-Qur'an tentang macam-macam proses penciptaan manusia, lantaran makhluk yang dinamakan

---

<sup>21</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Semarang: Widakarya, 2005). h. 392.

<sup>22</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.( Jakarta. Balai Pustaka. 2007). h. 564.

manusia ini tidak semuanya diciptakan dalam proses yang sama.<sup>23</sup> Ada tiga kata dalam al-Qur'an yang biasa diartikan sebagai manusia, yaitu *al-basya>r*, *an-na>s*, dan *al-i>ns* atau *al-insa>n*. *Al-Basya>r* adalah gambaran manusia secara materi, yang dapat dilihat, makan sesuatu, berjalan dan berusaha untuk memenuhi kehidupannya. Manusia dalam al-Qur'an juga *an-Na>s* dengan keterangan yang jelas menunjuk kepada jenis keturunan Nabi Adam as. Manusia juga disebut *al-i>ns* atau *al-Insa>n*.<sup>24</sup>

#### d. Al-Qur'a>n

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni *qara'a>*, *yaqra'u*, *qur'a>nan*, artinya bacaan.<sup>25</sup> Al-Qur'an menurut bahasa bacaan yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdhar* yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yaitu *maqru'* (yang dibaca).<sup>26</sup>

Menurut istilah al-Qur'an adalah Kalam Allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril, yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Na>s.<sup>27</sup>

#### e. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau tanggapan langsung dari sesuatu.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup>Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta, *Al-Islam dan Iptek II*, (Cet.I; Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998),h. 49.

<sup>24</sup>Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 275.

<sup>25</sup>Luwis Ma'luf, *al – Munjid fi >al – Lugah* (Bairut : Dar al – Masyriq, 1977), h. 711.

<sup>26</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'a>n*. (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

<sup>27</sup>*Ibid.*, 23.

<sup>28</sup>*Ibid.*,h. 376.



## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, bagaimana pemahaman tentang proses penciptaan manusia.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an, terkhusus terhadap pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Palopo. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Sainal Abidin:

*Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n (Studi Perbandingan atas Teori Evolusi Darwin)*. Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa salah satu contoh kebenaran al-Qur'an yang telah terbukti keilmiahannya adalah evolusi kreatif yang terjadi pada manusia.<sup>1</sup>

2. Rahmawaty:

*Manusia Menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam*. Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa eksistensi asal-usul manusia secara umum memunculkan persoalan yang besar. Eksistensi manusia itu dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia sebagai pemberian yang perlu disyukuri. Dengan kata lain

---

<sup>1</sup>Sainal Abidin, *Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n (Studi Perbandingan atas Teori Evolusi Darwin)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin (STAIN Palopo 2000).

antara Tuhan dan manusia terdapat hubungan yang mendasar yaitu antara pencipta dan yang dicipta.<sup>2</sup>

### 3. Reskiana B:

*Analisis Kontektual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu katsir dan M. Quraish Shihab Menegenai Bias Hukumnya).*

Dalam penelitian tersebut peneliti menerangkan bahwa term-term penciptaan manusia didalam al-Qur'an terdapat dua kata ciptaan yaitu *khalaqa* (خَلَقَ) dan *ja'ala* (جَعَلَ). Kata خَلَقَ dalam berbagai bentuknya memberikan aksentuasi tentang kehebatan dan keesaan Allah dalam ciptaan-Nya berbeda dengan جَعَلَ mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus dan dapat diperoleh dari suatu yang dijadikan-Nya.<sup>3</sup>

### 4. Maurice Bucaille:

*Asal Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'an, dan Sains* mengemukakan bahwa asal usul manusia merupakan karya yang ditulis berdasarkan pengkajian mendalam, dimaksudkan untuk menjawab masalah-masalah sekitar pertentangan-pertentangan lama antara sains dan agama. Berdasarkan itu semua, penulis menyimpulkan bahwa sains dan agama, sebaliknya saling bertentangan, justru benar-benar selaras dalam hal ini. Namun al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya sepenuhnya bebas dari pernyataan-pernyataan

<sup>2</sup> Rahmawaty, *Manusia menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam*. Skripsi Jurusan Ushuluddin (STAIN Palopo, 2000).

<sup>3</sup> Reskiana B, *Analisis Kontektual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu> katsir dan M. Quraish Shihab Mengenai Bias Hukumnya)*. Skripsi Jurusan Ushuluddin (STAIN Palopo, 2014).

yang bertentangan dari penemuan sains modern. Namun kelemahan dalam buku tidak menjelaskan makna ayat-ayat yang di paparkan.<sup>4</sup>

5. Ridwan Abdullah Sani:

*Sains Berbasis Al-Qur'a>n* mengemukakan pemikiran rasional tentang proses penciptaan diri dan penciptaan alam semesta untuk menambah keimanan. Proses penciptaan tersebut secara ilmiah ternyata sejalan dengan keterangan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan tahapan pembentukan calon janin di dalam rahim secara akurat, mulai dari *nuthfah*, *'alaqah*, *mudhgahah*, dan akhirnya menjadi janin.

Ternyata tahap krusial dalam penentuan kesempurnaan calon janin berada pada tahap *mudhgah* dan hal ini sesuai dengan keterangan al-Qur'an yang menyatakan bahwa pada tahap tersebut ada yang sempurna dan ada juga yang tidak sempurna.<sup>5</sup>Buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari atau memperdalam ilmu pengetahuan tentang proses penciptaan manusia, tetapi dalam buku ini tidak menguraikan penjelasan dari hadis dan kesepakatan para mufassir. Karena itu penulis ingin mengajak para pembaca untuk mengkaji lebih dalam tentang asal usul kejadiannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sainal Abidin dan Reskiana B dengan Rahmawaty yakni terletak pada penelitian kepustakaan atau pendekatan yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan normatif yang bersumber dari

---

<sup>4</sup>Maurice Bucaile, *What is the Origin of man? The answer of science and the Holy Scriptures*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dengan judul: *Asal-Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'a>n, dan Sains*, (Cet, I; Jakarta: Mizan, 1986).

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis Al-Qur'a>n*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 49.

al-Qur'an dan al-Hadis, sedangkan penelitian lapangan terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data yakni, *interview*, dan *dokumentasi*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan, Maurice Bucaile, dan Ridwan Abdullah Sani sama-sama merujuk kepada al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Sebagaimana yang dilakukan penulis sendiri. Yang membuatnya berbeda terletak pada penelitian lapangan, penulis melakukan *interview* (wawancara) pada objek penelitian demi mendapatkan hasil atau data yang akurat. Yang terfokus pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

## **B. Istilah Manusia dalam al-Qur'an**

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah tentang proses penciptaan manusia, terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya pengertian manusia.

Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur'an melalui wahyu pertama.<sup>6</sup>

Manusia adalah makhluk yang belum dikenal, namun manusia dalam mengenal dirinya sudah dikenal sejak dahulu kala. Dimanapun manusia berada dan di zaman apapun, selalu ada ilmu yang selalu meneyelidiki manusia dan ilmu itu berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi yang dihadapi para filosof dalam memberikan nasehat selalu berpegang pada nasehat “kenalilah dirimu” nasehat yang demikian itu sama halnya dengan memberikan pertanyaan “siapakah sesungguhnya engkau ini?”

---

<sup>6</sup> Lihat Q.S. al-Alaq/96:2.

Manusia dalam bahasa Inggris disebut dengan *man* yang berarti “ada yang berfikir”. Manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi,<sup>7</sup> sedangkan manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan kaum materialism, tidak lebih dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urat-urat darah dan alat pencernaan. Akal dan pikiran dianggapnya barang benda, yang dihasilkan oleh otak<sup>8</sup>. Pandangan ini menimbulkan kesan seolah-olah manusia ini makhluk yang rendah dan hina, sama dengan hewan yang hidupnya hanya untuk memenuhi keperluan dan kepuasan semata. Pembahasan tentang manusia dalam beberapa hal masih merupakan misteri yang belum terungkap secara memuaskan.

Para filosof mempelajari manusia dari segi esensialnya, ahli kerohanian mempelajari dari segi kerohaniannya, ahli kedokteran mempelajari dari segi penyakitnya (jasmaninya) ahli *arkeolog* mempelajari dari segi peninggalan-peninggalannya dan lain-lain ilmu pengetahuan tentang manusia yang kesemuanya hanya mampu mengetahui dari beberapa segi dari diri manusia dan tidak mengetahui secara utuh.

Keterbatasan pengetahuan manusia tentang dirinya disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Pembahasan tentang masalah manusia terlambat dilakukan karena mulanya perhatian manusia hanya tertuju pada penyelidikan tentang alam materi.

---

<sup>7</sup> Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Semarang: Widya Karya, 2005). h. 310.

<sup>8</sup> <http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtml>. Akses 13/08/2016.

2. Ciri khas akal manusia yang lebih cenderung memikirkan hal-hal yang tidak kompleks, ini disebutkan karena sifat akal tidak mampu mengetahui hakikat hidup.

3. Multi kompleksnya masalah manusia.<sup>9</sup>

Namun demikian kita akan tetap berusaha sedapat mungkin mengetahui manusia sesungguhnya lewat berbagai macam kajian-kajian disiplin ilmu pengetahuan baik melalui sains maupun melalui petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa Al-Qur'an menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya.

### C. Kedudukan Manusia

Al-Qur'an menegaskan kualitas dan nilai manusia dengan menggunakan tiga macam istilah yang satu sama lain saling berhubungan, yakni *al-insa>n*, *anna>s*, *al-basyar*, dan *bani> Adam*. Manusia disebut *al-insa>n* karena dia sering menjadi pelupa sehingga diperlukan teguran dan peringatan. Sedangkan kata *anna>s* (terambil dari kata *an-naws* yang berarti gerak, dan ada juga yang berpendapat bahwa ia berasal dari kata *unaas* yang berarti nampak) digunakan untuk menunjukkan sekelompok manusia baik dalam arti jenis manusia atau sekelompok tertentu dari manusia.

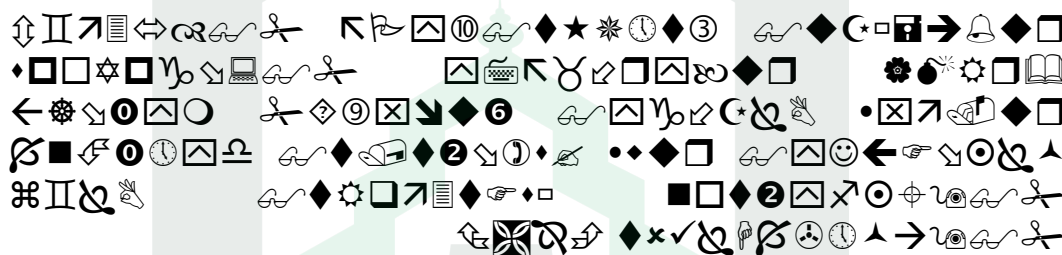
Manusia disebut *al-basyar*, karena dia cenderung perasa dan emosional sehingga perlu disabarkan dan didamaikan. Manusia disebut sebagai *bani> Adam*

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'a>n*. (Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996), h. 278.

karena dia menunjukkan pada asal-usul yang bermula dari nabi Adam as sehingga dia bisa tahu dan sadar akan jati dirinya. Misalnya, dari mana dia berasal, untuk apa dia hidup, dan ke mana ia akan kembali.

Penggunaan istilah *bani*> *Adam* menunjukkan bahwa manusia bukanlah merupakan hasil evolusi dari makhluk anthropus (sejenis kera). Hal ini diperkuat lagi dengan panggilan kepada Adam dalam al-Qur'a>n oleh Allah dengan huruf *nida*> (Ya> Adam!). Demikian juga penggunaan kata ganti yang menunjukkan kepada Nabi Adam, Allah selalu menggunakan kata tunggal (anta) dan bukan jamak (antum) sebagaimana terdapat dalam surah al-Baqarah/2:35.



Terjemahnya:

Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.<sup>10</sup>

Manusia dalam pandangan al-Qur'an bukanlah makhluk *anthropomorfisme* yaitu makhluk penjasadan Tuhan, atau mengubah Tuhan menjadi manusia. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk *theomorfis* yang memiliki sesuatu yang agung di dalam dirinya. Disamping itu manusia dianugerahi akal yang memungkinkan dia dapat membedakan nilai baik

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.6.



dan buruk, sehingga membawa dia pada sebuah kualitas tertinggi sebagai manusia takwa.<sup>11</sup>

Al-Qur'an memandang manusia sebagaimana fitrahnya yang suci dan mulia, bukan sebagai manusia yang kotor dan penuh dosa. Peristiwa yang menimpa Nabi Adam sebagai cikal bakal manusia, yang melakukan dosa dengan melanggar larangan Tuhan, mengakibatkan Adam dan istrinya diturunkan dari sorga, tidak bisa dijadikan argumen bahwa manusia pada hakikatnya adalah pembawa dosa turunan. Al-Quran justru memuliakan manusia sebagai makhluk surgawi yang sedang dalam perjalanan menuju suatu kehidupan spiritual yang suci dan abadi di negeri akhirat, meski dia harus melewati rintangan dan cobaan dengan beban dosa saat melakukan kesalahan di dalam hidupnya di dunia ini. Bahkan manusia diisyaratkan sebagai makhluk spiritual yang sifat aslinya adalah berpembawaan baik (positif, hanif).

Karena itu, kualitas, hakikat, fitrah, kesejatian manusia adalah baik, benar, dan indah. Tidak ada makhluk di dunia ini yang memiliki kualitas dan kesejatian semulia itu . Sungguhpun demikian, harus diakui bahwa kualitas dan hakikat baik benar dan indah itu selalu mengisyaratkan dilema-dilema dalam proses pencapaiannya. Artinya, hal tersebut mengisyaratkan sebuah proses perjuangan yang amat berat untuk bisa menyandang predikat seagung itu. Sebab didalam hidup manusia selalu dihadapkan pada dua tantangan moral yang saling mengalahkan satu sama lain. Karena itu, kualitas sebaliknya yaitu buruk, salah,

---

<sup>11</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'a>n: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'a>n*. (Cet. II; Jakarta: PENAMADANI, 2004), h. 107.

dan jelek selalu menjadi batu sandungan bagi manusia untuk meraih prestasi sebagai manusia berkualitas *mutaqqin* di atas.<sup>12</sup>

Gambaran al-Qur'an tentang kualitas dan hakikat manusia di atas mengingatkan kita pada teori *superego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, seorang ahli psikoanalisa kenamaan yang pendapatnya banyak dijadikan rujukan tatkala orang berbicara tentang kualitas jiwa manusia.

Menurut Freud, *superego* selalu mendampingi ego. Jika ego yang mempunyai berbagai tenaga pendorong yang sangat kuat dan vital (*libido vitalis*), sehingga penyaluran dorongan ego atau *nafsu lawwa>mah* (nafsu buruk) tidak mudah menempuh jalan melalui *superego* atau *nafsu mutmainnah* (nafsu baik). Karena *superego* (*nafsu mutmainnah*) berfungsi sebagai badan sensor atau pengendali ego manusia. Sebaliknya, *superego* pun sewaktu-waktu bisa memberikan justifikasi terhadap ego manakala instink, intuisi, dan intelegensi—ditambah dengan petunjuk wahyu bagi orang beragama—bekerja secara matang dan integral. Artinya *superego* bisa memberikan pembenaran pada ego manakala ego bekerja ke arah yang positif. Ego yang liar dan tak terkendali adalah ego yang negatif, ego yang merusak kualitas dan hakikat manusia itu sendiri.<sup>13</sup>

Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia memperoleh kedudukan tertinggi dibanding dengan semua makhluk di alam wujud, baik dilihat dari segi akidah, akal pikiran, maupun bentuk ciptaannya.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 108.

<sup>13</sup> <http://yolmartohidayat-asmarnita.blogspot.co.id/2013/05/kedudukan-manusia-dalam-al-quran.html>. akses 12/08/2016.

Manusia adalah makhluk yang dibebani kewajiban dan tanggung jawab. Ia adalah bagian dari alam wujud yang menurut *defenisi* ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama “makhluk yang berbicara” (*al-ka> 'inun-na>thiq*) dan makhluk yang mempunyai nilai termulia.<sup>14</sup>

Hanya manusia sajalah, sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan batas cirinya tersendiri diantara makhluk di alam semesta, yaitu berupa akidah, pengetahuan atau hikmah. Kedudukannya sebagai “kunci” di alam semesta dalam tempatnya tersendiri yang kokoh dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya.<sup>15</sup> Jika kita menghendaki bukti-bukti yang lebih banyak lagi tentang persesuaian antara keistimewaan manusia sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan dialog oleh al-Qur'an ditujukan kepada akal pikiran. Manusia dituntut untuk senantiasa ingat dan berpikir dewasa dan berpandangan jauh sehingga dapat memahami semua keistimewaan yang diberikan kepadanya.<sup>16</sup>

Hal yang sangat mendasar yang perlu diketahui oleh manusia adalah mengetahui apa sebenarnya tujuan hidupnya, karena hal tersebut akan menentukan masa depannya.

Dalam mengarungi kehidupan di dunia, manusia tidak lepas dari ikatan tanggung jawab. Ia akan tetap membawa hak dan kewajiban yang selalu melekat dalam dirinya sampai dia mati. Tanggung jawab akan selalu diikuti dengan adanya perhitungan pahala dan hukuman yang menjadi konsekuensinya. Ini

---

<sup>14</sup>Abbas Muhammad Aqqad. *Manusia Diungkap Qur'a>n*,( Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus,1999), h. 20.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.21.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h.23.

adalah kaidah dalam kehidupan manusia dalam hidup di dunia, baik hukuman itu dari kelompok yang melakukan gerakan amar makruf nahi munkar maupun dari pemerintah dan aparaturnya. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah perhitungan di akhirat kelak.<sup>17</sup> Allah menilai manusia sejauh mana bisa mengimplementasikannya dalam bentuk tugas dan tanggung jawab.

Tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia untuk memanfaatkan nikmatnya secara baik, dan tidak menyalahgunakan amanat yang diberikan oleh-Nya juga merupakan kedudukan manusia, yang tidak lain adalah tujuan hidupnya. Secara garis besar, kedudukan manusia diungkap dalam al-Qur'an:

1. *Khalifatulla>h fi> al-ardi* ( Menjadi Khalifah Allah di Bumi )

Selain tujuan menjadi hamba Allah atau beribadah kepada Allah, hakikat diciptakannya manusia menurut islam adalah untuk menjadi *khalifatulla>h fi al ardi*, yakni sebagai makhluk yang diperintahkan untuk menjaga dan mengelola bumi. Kata *khali>fah* dalam bahasa arab terbentuk dari kata **خلف- يخلف** yang bermakna 'menggantikan'. Sehingga kata **خليفة** diartikan dengan "من يخلف غيره" yang berarti 'seorang yang menggantikan yang lainnya'.<sup>18</sup> Dari pemaknaan yang demikian dapat dipahami bahwa *khali>fah* adalah seorang yang memegang kekuasaan tertinggi yang sebelumnya dipegang oleh seseorang.

Dari sini kata *khali>fah* sering diartikan sebagai pengganti, karena orang yang menggantikan itu berada atau datang sesudah orang yang digantikan dan ia menempati tempat dan kedudukan orang tersebut. *Khali>fah* juga berarti

<sup>17</sup>Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami*, ( Cet, I; Bandung:Rosdakarya,2014), h. 87.

<sup>18</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Bahasa Arab Indonesia*, ditelaah oleh Ali Ma'Shum dan Zainal Abidin Muawir, (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 363

seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan orang yang memberi wewenang.<sup>19</sup>

Sesungguhnya kekhalifahan merupakan proses alamiah yang disebabkan tidak adanya keabadian dalam kehidupan didunia. Didalam al-Qur'an kata *khilafah* dapat dijumpai dalam dua bentuk atau *sighah*, yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak. Kata *khali>fah* dalam bentuk tunggal berulang 2 kali, disebutkan dalam Q.S.al-Baqarah/2:30 dan Q.S.Shad/38:26 sementara kata *خلائف* yang merupakan jamak dari kata *khali>fah* yang terulang sebanyak 4 kali yaitu dalam Q.S. al-An'a>m/6:165, Q.S. Yunu>s/10:14 dan 73 dan Q.S. Fa>tir/35:39. Selain kata *خلائف*, kata *خلفاء* juga merupakan bentuk jamak dari *kha>lifah* yang terulang sebanyak 3 kali yang disebutkan dalam Q.S.al-A'ra>f/7:69, Q.S.al-A'ra>f/7:74, dan Q.S.an-Naml/27:62.<sup>20</sup>

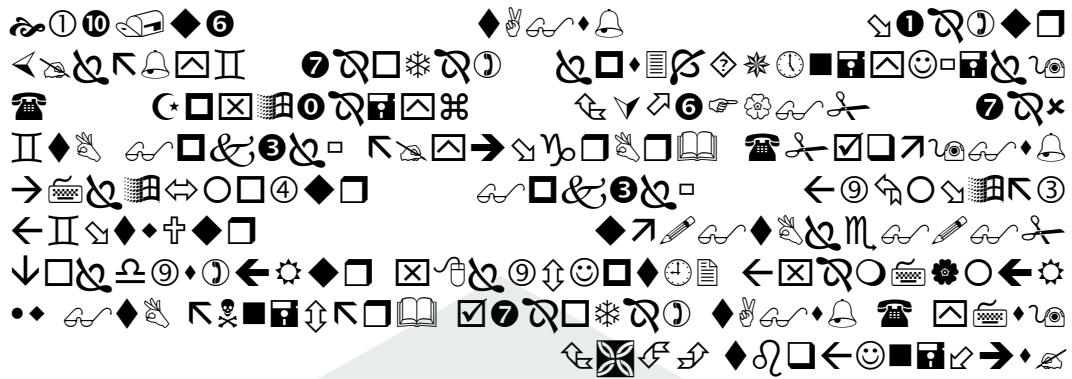
Kata khalifah berasal dari kata *kha>lifa-yakhlifu-khila>fatan-wa khali>fatan* yang berarti meneruskan, sehingga kata khalifah dapat diartikan sebagai penerus ajaran Allah di bumi atau pemimpin. Tujuan ini terkait dengan konsekuensi manusia manusia terhadap apa yang telah diberikan kepadanya, berupa suatu kesempurnaan dalam penciptaan yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk hidup selainnya, yaitu kekuatan akal dan fikiran. Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang telah diberikan kesempurnaan tersebut harus mampu menempatkan dirinya sesuai dengan hakikat diciptakannya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif al-Qur'a>n*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia,1999), h. 22.

<sup>20</sup>Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfa>z} al-Qur'a>n*. (t.t. Dar al-Fikr,1992), h. 240.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 91.

Status manusia sebagai *khali>fah* ini dinyatakan Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:30:



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>22</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang khali>fah dan kepemimpinan serta menjelaskan kedudukan spiritual manusia yang berhak mendapat semua kenikmatan. Pada Q.S. al-Baqarah/2:30 ini menceritakan tentang Adam, itu dapat kita lihat dalam masalah ketika Allah swt., memberitakan kepada para malaikat tentang ke khali>fahan manusia di bumi, dan bagaimana dialog Allah dengan malikat. Ayat diatas juga berbicara tentang tahapan pertama, yaitu ketika hendak menciptakan makhluk dimuka bumi yang akan menjadi khali>fah dan yang akan membawa cahaya dan sifat-sifat-Nya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, Op.cit.,h. 6.

<sup>23</sup>Syaikh Nasir Makarim asy-Syirazi. "Al-Amtsal Fi Tafsir kitab Allah al-Munzal". Diterjemahkan oleh Ahmad Sobandi, dkk., dengan judul *Tafsir al-Amtsal* Jilid I ( Jakarta: Gerbang Ilmu Press, 1992). h.133.

Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *khali>fah* adalah pengganti Allah dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya kepada manusia. Karena istilah yang mengatakan manusia adalah *khali>fah* di bumi sudah sangat populer.<sup>24</sup>

Dalam bentuk kata tunggal kata *khali>fah* yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 30 diatas berkenaan dengan nabi Adam sebagai manusia pertama, sejak awal penciptaan nya ia telah dipersiapkan dan dipilih sebagai *khali>fah* di bumi. Ia berfungsi sebagai pengganti Tuhan dan sebagai pengelola bumi. Kekhalifahan dalam arti ini mewajibkan manusia bertindak melakukan aktifitas sesuai dengan kehendak-Nya.

Menjadi seorang pemimpin bukan cuma sekedar jabatan atau kedudukan yang dicari melainkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang dapat dicontoh dan diteladani oleh rakyat dan dapat pula mengelola alam sesuai dengan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Seorang pemimpin juga harus menjalin hubungan yang harmonis dengan rakyatnya agar melahirkan kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat.

Tanggung jawab manusia sebagai *khali>fah* Allah, khalifah sebagai pengganti yang memegang kekuasaan setelah wafatnya Rasulullah. Allah mengajarkan kepada manusia tentang kebenaran dengan segala penciptaan-Nya melalui pemahaman terhadap hukum-hukum yang terkandung dalam ciptaan-

---

<sup>24</sup>Ahmad Mustofa al-Maragi. Tafsir al-Maragi. Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dkk dengan judul *Terjemah Tafsir al-Maragi*. Juz I, II, dan III ( Cet.II; Semarang:CV Toha Putra Semarang,1992).h.135.

Nya.<sup>25</sup> Manusia adalah makhluk sempurna dibanding makhluk-makhluk yang lain. Manusia diberikan akal agar dapat memakmurkan bumi, dan manusia juga disebut dengan makhluk yang serba dimensi.

## 2. *'Iba>dullah* (Hamba Allah)

Manusia dengan segala nikmat yang diberikan Allah memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan makhluk yang lain. Tentu hal ini menunjukkan bahwa mereka diciptakan untuk satu tujuan yang mulia. Tujuan inilah yang disebutkan Allah dalam al-Qur'an yaitu untuk beribadah. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. adz-Dza>ria>t/51:56:



Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>26</sup>

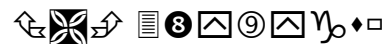
Allah telah menciptakan bermacam-macam makhluk yang tak terbilang banyaknya. Namun dari sekian banyak makhluk Allah itu, manusialah diantara mereka yang paling mulia. Meskipun manusia tercipta dari tanah bukan dari api atau cahaya akan tetapi pada manusia dilengkapi keistimewaan yang tidak terdapat pada makhluk lain yaitu akal. Firman Allah dalam Q.S. al-A'la>87:1-3:



<sup>25</sup>[http://www.kompasiana.com/ummah.najma.com/manusia-sebagai-hamba-dan-khali>fah-Alla>h\\_547bfcba33311191c8b4fb](http://www.kompasiana.com/ummah.najma.com/manusia-sebagai-hamba-dan-khali>fah-Alla>h_547bfcba33311191c8b4fb). Diakses tanggal 13/08/2016.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*, op.cit., h. 523





Terjemahnya:

Sucikanlah nama Tuhanmu yang paling tinggi, yang menciptakan dan menyempurnakan(penciptaan-Nya) dan yang menentukan kadar masing-masing dan memberi petunjuk.<sup>27</sup>

Belum lagi Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Tidak ada makhluk yang sebaik dan sesempurna manusia. Anugerah yang begitu besar dari Allah merupakan suatu bukti bahwa manusia adalah hamba Allah yang paling mulia diantara makhluk-makhluk Allah lainnya. Demikianlah Allah telah memberi kemuliaan kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain.<sup>28</sup>

### 3. Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk hidup ciptaan Tuhan, karena manusia memiliki akal. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang memiliki potensi-potensi kejiwaan yang harus dikembangkan. Sejarah mengakui bahwa perubahan yang dibawa oleh Rasulullah saw memiliki dampak yang sangat dahsyat dalam merombak tatanan sosial masyarakat Arabia. Bahka seringkali dianggap, penentangan pembesar Quraisy kepada dakwah beliau. Perubahan mendasar yang beliau lakukan adalah merombak persepsi akan nilai manusia dari penilaian lahiriyah, seperti warna kulit, status ekonomi, keluarga dan lain-lain., kepada penilaian yang didasarkan

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 591.

<sup>28</sup>Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 21.

nilai-nilai kebajikan. Bahwa manusia dengan segala perbedaan lahiriyahnya adalah sama sederajat. Latar belakang suku, bangsa, warna kulit, ataupun bahasa bukanlah ukuran perioritas atau inferioritas seseorang.<sup>29</sup>

Manusia dari status sosial manapun adalah sama, tidak ada perbedaan antar kelas maupun antar golongan, semua manusia itu sama dan seluruh kaum mukmin itu adalah sama.<sup>30</sup>

Dalam rangka perkembangan individu ini diperlukan suatu keterpaduan antara pertumbuhan jasmani dan rohani. Firman Allah dalam Q.S.al-Hujara>t/49:13:



Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>31</sup>

Dalam rangka perkembangan itu, sudah tentu individu tidak mampu berdiri sendiri, melainkan hidup dalam suatu hubungan antar sesama manusia.

<sup>29</sup>Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press,2007), h. 284.

<sup>30</sup>Yusuf al-Qordawi, al-Khashoois al-Ammah Li al-Islam diterjemahkan oleh Rofi' Munawwar dan Tajuddin dengan judul: *Karakteristik Islam; Kajian Analitik*, ( Cet. VI; Surabaya: Risalah Gusti,2001), h. 105.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*, Op.cit., h. 515.

Dengan demikian dalam hidup dan kehidupannya harus selalu mengadakan kontak dengan manusia lain. Jadilah kemudian manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat manusia.<sup>32</sup>

Dengan demikian manusia yang pada mulanya lahir sebagai individu, hidup dalam kelompok yang merupakan saat ini merupakan awal kehidupan yaitu hidup dalam keluarga. Adanya saling ketergantungan antara sesama manusia dan hakikat dari pada manusia, maka timbullah kemudian suatu kehidupan individu dalam masyarakat. Ini berarti manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri, tetapi diperlukan keberadaan dalam suatu kelompok sehingga individu tadi merupakan makhluk sosial.<sup>33</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah hadis berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [مُؤْمِنٌ  
[لِمُؤْمِنٍ كَمَا بُنْيَانٌ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ<sup>34</sup>

Artinya:

Dari Abu> Mu>sa al-Asy'ari> ra. berkata Rasu>lulla>h saw bersabda: orang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, satu sama lainnya saling menguatkan.

Hadis yang besar ini berisi berita Nabi saw tentang kaum mukmin bahwa mereka itu bersifat sosial (saling membutuhkan). Disamping itu juga, berisi anjuran untuk menjaga sifat-sifat tersebut, menjadi saudara yang saling kasih mengasihi, bersikap lemah lembut dan saling tolong menolong, mencintai muslim lainnya sebagaimana mencintai dirinya dan bahwa mereka berkewajiban

<sup>32</sup>Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 60.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 61.

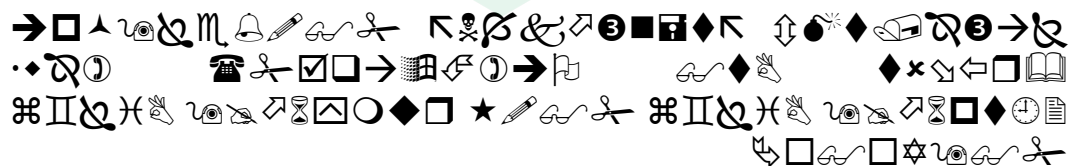
<sup>34</sup>Al-Bukhari. *Sha>hi>h al-Bukha>ri>* sebagaimana dalam Al-Ha>fiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqala>ni, *Fathulbari' Syarah Shahi>hul Bukha>ri>*, Vol. 5, bab 36 (Beirut: Darul Fikr).

memelihara kemaslahatan umum yang merupakan kemaslahatan mereka, karena bangunan yang tersusun dari pondasi-pondasi, dinding yang melengkapinya dan hal-hal yang lain seperti atap, pintu dan sebagainya. Masing-masing dari peralatan tersebut tidak berdiri dengan sendirinya sehingga digabungkan satu dengan yang lainnya. Begitu pula halnya dengan orang-orang muslim, maka mereka hendaknya memelihara tegaknya agama, syariat dan hal-hal yang meluruskan dan menguatkannya, serta rintangan dan penghalangnya.<sup>35</sup>

Tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan kepada hubungan antar sesama manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok didalam proses kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

Istilah makhluk individu dapat juga disebut makhluk pribadi, karena memiliki kepribadian yang secara sederhana dapat diartikan sebagai cara yang khusus (*a typical way*) seseorang dapat berbuat, berpikir, merasa, bereaksi, berjalan, menghayati, serta mengalami kehidupan di dunia ini.

Manusia dalam tinjauan sosiologis menurut ajaran Islam paling kurang dapat merujuk pada beberapa ayat al-Qur'an, seperti dalam firman Allah dalam Q.S. al-Imra>n/3:112:



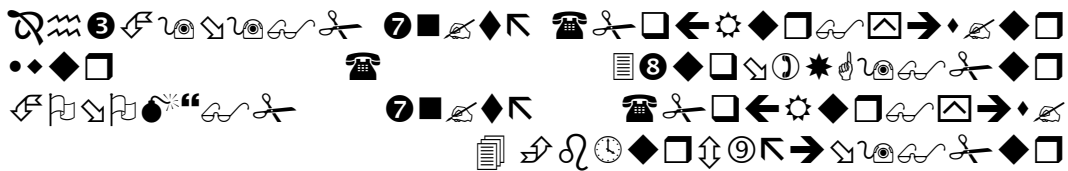
Terjemahnya:

<sup>35</sup>Syekh Abdurraman bin Naszir as-Sa'diy, Bahjatu Qulu>bi al-Abrrar Waqura>tu 'Ujuni al-Akhyar Fi> Sarhi Jawani>' al-Akhbar., Diterjemahkan oleh Dedi Junaidi dengan judul: *99 Hadis Utama Bukhari, Muslim, Mutafaq alaihi*, (Cet.I; Jakarta: CV Akademia Persindo, 1995).h.47.

<sup>36</sup>Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Cet.I;Bandung:Nuansa, 2010), h. 86.

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia,<sup>37</sup>

Selanjutnya dalam Q.S. al-Maidah/5:2:



Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan<sup>38</sup>

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Katsir menjelaskan dengan menyinggung Hadis Nabi saw .,

أَنْصُرُ أَخَاكَ ظَلِمًا أَوْ مَظْلُومًا ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصِرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَلِمًا مَا كَيْفَ أَنْصِرْهُ ؟ قَالَ : تُحْجِرْهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنْ أَنْ يَظْلِمَ فَإِنَّ دَاكَ نَصْرُهُ<sup>39</sup>

Artinya:

Tolonglah saudaramu yang zalim dan dizalimi, lalu sahabat menjawab, kalau orang yang dizalimi boleh ya Rasulullah, tapi bagaimana halnya dengan menolong orang yang berbuat zalim? Rasul menjawab, cegah dan laranglah dia dari berbuat kezaliman. Begitu cara menolongnya.

Inilah salah satu wujud dari *uswah hasanah* (suri tauladan) Nabi terhadap ummatnya dalam mengambil keputusan dibidang sosial kemasyarakatan yang didasarkan atas pendekatan spiritual.<sup>40</sup>

Selain dua ayat al-Qur'an diatas, Allah mengulangi firman-Nya yang terdapat dalam Q.S. al-Hujura>t/49:13:



<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan*, op.cit., h. 64.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 106.

<sup>39</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahi>h* , (cet I, Jilid II No 6952 Kairo: Penerbit al-Salafiyah, 1403 H). h. 287.

<sup>40</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, op.cit., h.88.



Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.<sup>41</sup>

Ajaran Islam tentang kehidupan sosial cukup luas mencakup seluruh aspek bentuk-bentuk kontak sosial tanpa didasari oleh rasa sentimen pribadi atau karena perbedaan agama. Dalam kehidupan sosial islam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan nilai-nilai spiritual dan ritual, sehingga nilai-nilai sosial itu idealnya berdimensi vertikal dan horizontal.

Tidak diragukan lagi, bahwa manusia sejak dahulu dan seterusnya, selalu hidup berkelompok atau bermasyarakat. Bersama manusia lainnya, ia bekerja bantu membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Namun apakah sifat bantu membantu dan ikatan sosial ini merupakan tuntutan fitrahnya yang mendorong supaya tidak hidup sendiri, melainkan saling membantu antara sesama jenisnya.

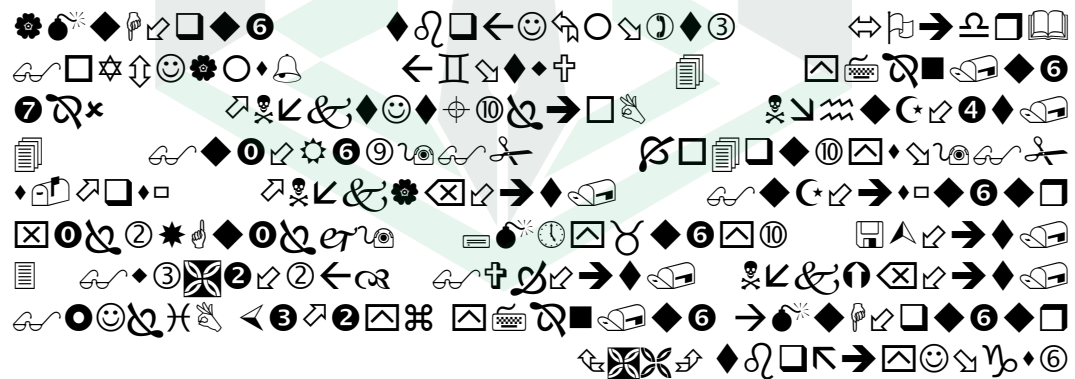
Kita telah mengetahui bahwa sesuai dengan watak kemanusiaannya, manusia itu mempunyai banyak kebutuhan. Dan ia memiliki perasaa dan pemahaman yang khusus yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan sarana-sarana yang ada padanya.<sup>42</sup> Karena kebutuhan ini, ia tidak menyadari bahwa orang lainpun mempunyai kebutuhan-kebutuhan

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan, op.cit*, h. 517.

<sup>42</sup>Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *al-Qur'a>n fi al-Islam*. Diterjemahkan oleh Idrus Alksaf dengan judul: *Memahami Esensi al-Qur'a>n*, (Cet.I; Jakarta: Lentera 2000), h. 104.

juga. Manusia menggunakan segala sesuatu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Manusia merasakan tuntutan hidup berupa kebutuhan yang sangat banyak, dan tahu bahwa dirinya sendiri tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dan ia tahu bahwa ia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu. Disinilah kita mengetahui kenyataan ini manusia lalu mengadakan kerja sama dengan sesamanya.<sup>43</sup> Sebenarnya ia masuk kedalam pasar timbal balik sosial yang ada disetiap negeri dan daerah guna mengambil apa-apa yang dibutuhkan dalam perjalanan hidupnya. Jika seseorang mempunyai kekuasaan melebihi kekuasaan orang lain dalam masyarakatnya, ia tidak akan melakukan kerja sama sosial yang dituntut darinya. Firman Allah dalam Q.S.Az-Zukhruf/43:32



Terjemahnya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Ibid. h. 105

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*, op.cit, h.489.

Ayat ini menunjukkan hakikat kerja sama sosial, bahwa setiap orang mempunyai kelebihan masing-masing didalam kerja sama tersebut. Masing-masing mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda, yang dengannya ia mendominasi orang lain. Bagaimanapun, mereka adalah kesatuan masyarakat yang paling berjalin laksana benang lungsin dan benang pakan bagi sepotong baju. Semakin banyak pengenalan satu pihak kepada selainnya semakin terbuka peluang untuk memberi manfaat. Karena itu ayat-ayat diatas menekankan perlunya saling kenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Yang dampaknya tercermin kepada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Saling kenal mengenal yang digaris bawahi oleh ayat diatas adalah” pancing” untuk meraih manfaat bukan “ ikan” nya. Yang ditekankan adalah caranya bukan manfaatnya, karena seperti kata orang memberi pancing jauh lebih baik dari pada memberi ikan.<sup>45</sup>

#### **D. Kerangka Fikir**

Kerangka pikir atau *Mind Mapping* merupakan pemetaan pemikiran yang dibuat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian, di samping mempermudah peneliti dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber hukum Islam yang menjelaskan segala aspek kehidupan manusia. Termasuk permasalahan manusia yang notabene

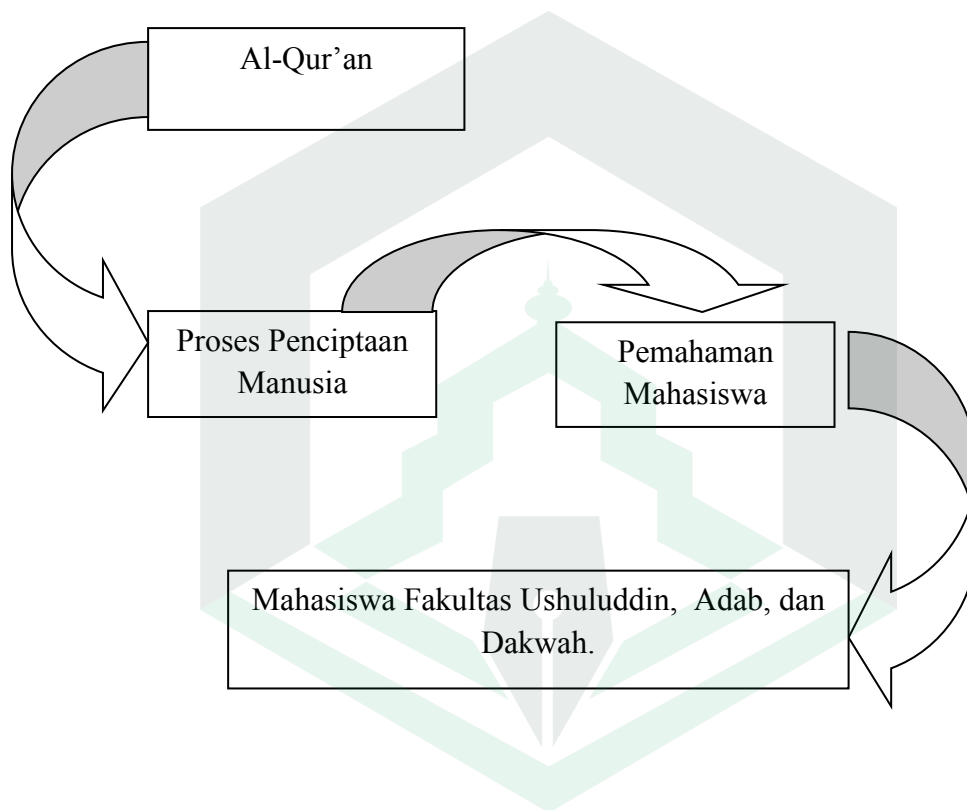
---

<sup>45</sup>M. Quraish Sihab, *Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan Dibalik setiap fenomena*. (Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 155.



mahluk sosial dan tidak luput dari pembahasan kedua sumber hukum tersebut ialah mengenai asal-usul manusia itu sendiri, yang dalam Islam dikenal dengan istilah proses penciptaan manusia. Dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti susun selanjutnya yaitu meneliti pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Pembahasan ini dapat peneliti uraikan dengan bagan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun poin-poin yang dibahas dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan normatif yang didasarkan pada ayat al-Qur'an dan pendekatan sosiologis.

##### **a. Pendekatan normatif**

Pendekatan normatif didasarkan pada ayat al-Qur'an. Olehnya itu, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an dari segi tafsir *maudhu'i* (tematik). Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun prosedur kerja metode *maudhu'i* yaitu: menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode *maudhu'i*. Pengertian dari tafsir *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema

yang sama.<sup>1</sup> Maka ayat al-Qur'an digunakan untuk melahirkan teori atau konsep mengenai proses penciptaan manusia.

b. Pendekatan sosiologis

Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan kualitatif. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendekatan ayat-ayat al-Qur'an, untuk menghasilkan sebuah konsep mengenai asal usul manusia dan kedudukannya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada studi persepsi, karena penulis akan meneliti sebuah komunitas, yakni mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang merupakan suatu lembaga pendidikan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yaitu sebuah Fakultas yang ada di IAIN Palopo.

### **C. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam suatu penelitian baik kualitatif, pasti ada yang disebut dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa

---

<sup>1</sup>Rosihun Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i*, ( Cet. II; Bandung; CV Pustaka Setia, 2002). h. 43.

fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah , dan objek penelitiannya adalah pengetahuan tentang proses penciptaan manusia.

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Sumber Data Primer ( Subyek penelitian / Responden)

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai mahasiswa yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tersebut terkhusus yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

##### 2. Sumber Data Sekunder (Pustaka)

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian.

Adapun penulis menggunakan empat instrumen yaitu :

### 1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing. Studi ini menyangkut ayat al-Qur'an, maka sebagai kepustakaan utama dalam penelitian ini adalah Kitab Suci al-Qur'an. Sedangkan kepustakaan yang bersifat sekunder adalah kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku ke-Islaman dan artikel-artikel yang membahas tentang proses penciptaan manusia.

Sebagai dasar rujukan untuk surat Annisa>' ayat 1 yang diperlukan dalam membahas skripsi ini, *al-Mu'jam al-Mufahras li Al-fa>z} al-Qur'a>n al-'Az}i>m* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Tafsir al-Qur'a>n Majid* karya Hasby as-Shiddiqi, *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir fi- Zhilalil al- Qur'a>n* dan lain-lain.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>2</sup> Penulis akan melakukan wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang wawancarai diminta pendapat

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Cet. VIII; Jakarta: bumi Aksara, 2006), h. 113.

nya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasi Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah adalah salah satu Fakultas yang ada di kampus IAIN Palopo, tepatnya di jalan Agatis Balandai, Kec. Bara, kurang lebih 250 meter dari Asrama Putri IAIN Palopo. Awalnya Fakultas ini hanya Fakultas Ushuluddin saja yang berdiri pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin Ujung Pandang yang sekarang disebut dengan Makasar, Berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 168 tahun 1968, dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI no. 11 tahun 1997, maka mulai tahun Akademik 1997/1998 Fakultas Ushuluddin Alaudin dibenahi penataan kelembagaan dan dialih status menjadi STAIN yang berdiri sendiri. Berubah menjadi IAIN pada tanggal 14 Oktober tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Presiden no. 11 tanggal 21 Maret 1997.

Adapun program Studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut:

**Tabel: 4.1**

<b>Program Studi</b>	<b>Akreditasi</b>
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	B
Sosiologi Agama	C
Bimbingan dan Konseling Islam	C
Komunikasi dan Penyiaran Islam	B

**Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.**

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk menunjang proses belajar bagi mahasiswa yang ada di fakultas. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel: 4.2

No	Sarana dan Prasarana
1	Gedung perkuliahan
2	Perpustakaan
3	Laboratorium Komputer
4	Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris)
5	Laboratorium Pembelajaran ( <i>Micro Teaching</i> )
6	Laboratorium Dakwah
7	Gedung Serba Guna (Aula)
8	Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
9	Sarana Akses Internet ( <i>Wireless Hotspot</i> )
10	Ruang Munaqasah
11	Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
12	Masjid

**Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.**

3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tahun ajaran 2016-2017 jumlah Mahasiswanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.3**

No	Program Studi	Semester	Jumlah Mahasiswa	Total
1.	Imu al-Qur'an dan Tafsir	II IV VI VIII	9 Orang 13 Orang 13 Orang 8 Orang	43 Orang
2.	Sosiologi Agama	II IV VI VIII	19 Orang 9 Orang 12 Orang 3 Orang	43 Orang
3.	Bimbingan Konseling Islam	II IV VI VIII	69 Orang 41 Orang 27 Orang 18 Orang	155 Orang
4.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	II IV VI VIII	12 Orang 7 Orang 15 Orang 11 Orang	45 Orang
<b>Total dari jumlah keseluruhan mahasiswa</b>				<b>286 Orang</b>

**Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo**

## B. Pembahasan

### 1. Pandangan al-Qur'an tentang Proses Penciptaan Manusia

Adanya manusia menurut al-Qur'an adalah karena sepasang manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Disebutkan bahwa, dua insan ini pada awalnya hidup di surga. Namun, karena melanggar perintah Allah maka mereka diturunkan ke bumi. Setelah proses penciptaan manusia pertama yang unik, lahirlah anak cucu yang berkembang biak dari generasi ke generasi. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. *Annisa* > '4:1:



Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur'an melalui wahyu pertama. Bukan saja karena ia diciptakan dengan sebaik-baiknya, atau kerana sesuatu dalam alam raya ini diciptakan dan ditundukkan Allah demi

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 77.

kepentingannya, tetapi karena kitab suci al-Qur'an ditujukan kepada manusia guna menjadi pelita kehidupannya. Salah satu cara yang ditempuh al-Qur'an untuk mengantar manusia untuk menghayati petunjuk-petunjuk Allah adalah memperkenalkan jati dirinya, antara lain adalah dengan menguraikan proses kejadiannya.<sup>2</sup>

Keterangan tentang penciptaan manusia selanjutnya yang merupakan keturunan Nabi Adam as. Juga dijadikan dari saripati tanah, dinyatakan dalam Q.S. al-mu'minu>n/23:12 dan 13. Kita dijadikan dari sel telur yang dibuahi oleh sperma yang di hasilkan dari saripati tanah yang diolah oleh tubuh manusia. Pada proses pembentukan janin, *nutfah* yang dihasilkan disimpan dalam rahim yang kokoh<sup>3</sup>.



Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).<sup>4</sup>

Kata *sulalah* dapat diartikan sebagai saripati atau inti sari. Sementara itu, kata *nutfah* memiliki banyak arti, dapat berarti satu tetes air atau ukuran kecil dari benda yang dapat membasahi atau tetesan zat cair. *Nutfah* yang disimpan dalam rahim adalah *nutfah* yang telah bercampur atau *nutfah amsyaj*, seperti yang

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'a>n al-Karim : Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).h.89.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis al-Qur'a>n*, ( Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 47.

<sup>4</sup>Q.S. al-Mu'minun/23:12-13.

diterangkan dalam *Q.S. al-Insan/76:2*. *Nutfah* mengandung arti tunggal sedangkan *amsyaj* mengandung arti jamak. *Nutfah* yang disimpan didalam rahim tersebut mengalami proses sebagaimana yang telah diterangkan dalam *Q.S. al-Mu'minu/23:14*.<sup>5</sup>

Perkembangan embrio manusia dalam untuk menjadi fetus memerlukan waktu 8 minggu atau 56 hari setelah sel telur dibuahi. Setelah 8 minggu mulai terbentuk struktur utama janin. Perkembangan *nutfah* berjalan secara bertahap, mulai dari pembelahan sel sehingga menjadi dua bagian pada hari pertama, Kemudian menjadi empat bagian pada hari kedua, hari ketiga menjadi 6 sampai 12 sel *blastomer*. Pada hari keempat terbentuk sel berbentuk bola padat yang disebut *morula*. Pada hari kelima, *morula* berubah menjadi *blastula* yang memiliki rongga berisi cairan. Pada hari kelima ini pembuahan disebut *blastocyst*. Pada hari keenam dan ketujuh, *blastocyst* tersebut menempel di dinding rahim.

Al-Qur'an menyatakan bahwa embrio yang menempel tersebut merupakan gumpalan darah yang bersifat menempel atau '*alaq*. Kata '*alaq* atau *alaqah* berasal dari kata '*alaqa* yang artinya sesuatu yang membeku, tergantung, atau berdempet, sehingga ditafsirkan sebagai gumpalan darah yang bersifat seperti lintah yang menempel di dinding rahim.<sup>6</sup>

Surah al-Alaq yang pertama diturunkan kepada Rasulullah saw, dengan perantaraan malaikat jibril, menerangkan bahwa manusia diciptakan dari '*alaq*.

Tahap selanjutnya dari perkembangan '*alaq* adalah menjadi *mudhghah* atau segumpal daging, sebagai mana yang telah dijelaskan pada Q.S. al-

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, op.,cit .h.50.

<sup>6</sup>*Ibid*,h.51

Mu'minu>n ayat 14. *Mudhgah* berasal dari kata *mudhgaha* yang berarti daging kecil yang dapat dikunyah. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pada hari kesepuluh gumpalan darah yang berada dalam rahim berubah menjadi segumpal daging kecil yang disebut *yolk sac*. Pada hari kesepuluh sampai hari keempat belas pada *yolk sac* mulai terbentuk sel darah, pada hari kelima belas sampai kedua puluh satu mulai muncul jaringan pada embrio yang akan menjadi tulang dan otot. Pada minggu ketiga sampai minggu kedelapan mulai terbentuk embrio yang memiliki tulang belakang, tulang tersebut dibalut daging sesuai dengan keterangan pada Q.S. al-Mu'minu>n ayat 14.<sup>7</sup> Perkembangan selanjutnya adalah perubahan embrio menjadi *fetus*<sup>8</sup> pada minggu kedelapan atau hari kelima puluh enam.

Tahap penciptaan manusia didalam janin dilakukan secara bertahap dan perkembangan mental serta kemampuan berpikirnya juga mengalami kemajuan secara bertahap. Perkembangan calon janin sampai terbentuknya fetus merupakan tahap penciptaan yang telah diciptakan oleh Allah swt. Firman Allah dalam Q.S.Nuh/71:14:


  
 Terjemahnya:

Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.<sup>9</sup>

Ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa keadaan hidup manusia selalu berubah tingkat demi tingkat. Orang atau seorang, atau pertumbuhan

<sup>7</sup> *Ibid.*,h.53.

<sup>8</sup> Fetus adalah bentuk janin yang hampir sempurna dan sudah menyerupai bentuk manusia.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya. Op.cit.*, h. 570

pribadi melalui tingkat demi tingkat, sejak dari masa *nutfah* dalam kandungan ibu sampai jadi tua dan mati hingga menjadi tanah kembali.

Semuanya itu menunjukkan dengan tegas bagaimana sempurnanya Islam diturunkan oleh Allah swt., sebab agama yang sempurna adalah agama yang mengetahui dan mengembangkan bakat pertumbuhan manusia, prikemanusiaan dan tidak membeku.<sup>10</sup>

Tahap pembentukan dan perkembangan calon janin sampai menjadi calon janin didalam rahim perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.


**Tabel 4.4**

<b>Tahapan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Nutfah</i>	-	Sel telur (ovum) atau sperma tunggal
<i>Nutfah amsyaj</i>	Hari pertama	Bercampurnya sperma dan ovum(sel telur)
<i>'Alqah</i>	Mulai hari keenam	Menempelnya <i>blastocyst</i> didinding rahim
<i>Mudhgah</i>	Mulai hari kelima belas	<i>Yolk sac</i> berubah menjadi jaringanemerio memilikiktodermis, endodermis, dan mesodermis

Perintah untuk mengamati dan memikirkan kejadian pembentukan manusia dinyatakan dalam Q.S. *at-Tha>riq/86:5*. Penelaahan kejadian pembentukan janin didalam rahim dapat menimbulkan kesadaran akan kebenaran al-Qur'an dan kenyataan asal-muasal manusia (keturunan Adam) yang hanya diciptakan dari setetes air.<sup>11</sup> Firman Allah dalam *Q.S. ath-Tha>riq/86:5-7*:

<sup>10</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid III (Cet. III; Pustaka Nasional, 1999), h. 1613.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis al-Qur'a>n. Op.cit.*, h. 55.


  
 Terjemahnya:

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.<sup>12</sup>

Menurut Az-Zajjaj, para ahli bahasa sudah sepakat bahwa *at-tari>bah* adalah tempat melingkarnya kalung diatas dada, jama'nya *tara>'ib*. menurut Abu Ubaidah, *at-tara>'ib* berarti kaitan tenggorokan dibagian dada. Ini juga merupakan pendapat ahli bahasa. Menurut Atha' dari Ibnu Abbas, maksudnya adalah tulang sulbi laki-laki dan tulang dada wanita, yang sekaligus tempat kalungnya melingkar. Ini juga merupakan pendapat Al-Kalby, Muqatil, sufyan dan jumbuh ahli tafsir.<sup>13</sup>

Perkembangan janin dapat terjadi secara sempurna dan tidak sempurna. Kesempurnaan bentuk janin tergantung pada pembentukan *mudghah* yang terjadi setelah terbentuknya 'alaqah. Dapat diketahui bahwa pembentukan 'alaqah yang menempel pada dinding rahim terjadi setelah tujuh hari dihitung dari saat terbentuknya *nutfah* atau terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma. Sementara itu, terbentuknya *mudghah* terjadi setelah sepuluh hari.


  
 Terjemahnya:

Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*. Op.cit., h. 591.

<sup>13</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziah, *At-Tafsiru al-Qoyyimu*. Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi dengan judul *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat pilihan*. ( Cet. I; Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), h. 617.

<sup>14</sup>Q.S.'Abasa/80:19.



Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam

Bukhari:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ<sup>15</sup>

Artinya :

Umar bin Hafsh telah bercerita kepada kami, bapakku telah bercerita kepada kami, Al-A'masy telah bercerita kepada kami, telah bercerita kepada kami, Zaid bin Wahb telah bercerita kepada kami, Abdullah telah bercerita kepada kami, Rasulullah saw dan Dialah orang yang jujur dan berita yang dibawanya adalah benar: Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaan ketika berada didalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi *a'laqah* (*Zigot*) selama itu pula menjadi *mudghah* (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan ketetapan kepadanya), tuliskan amalnya, rezekinya, ajalnya, dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka sehingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.<sup>16</sup>

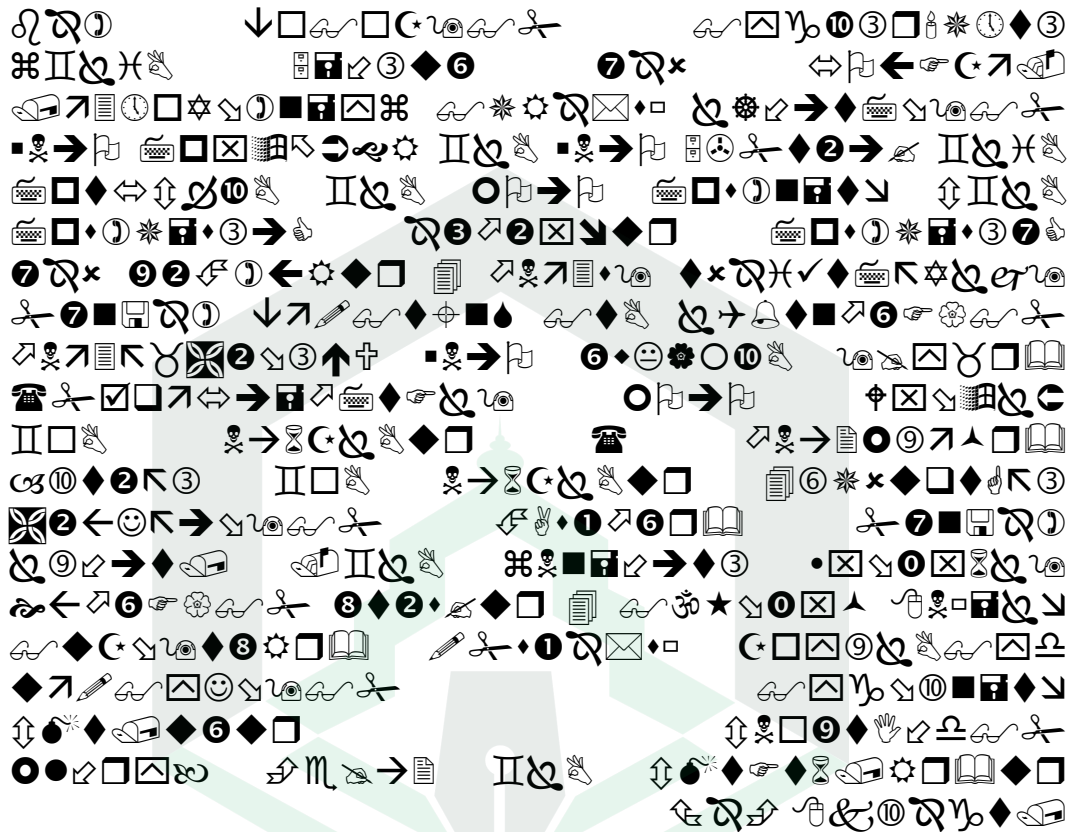
Hadits ini mengandung beberapa pelajaran berharga, sebagai berikut:

### 1. Tahapan Penciptaan Manusia.

<sup>15</sup>Al-Bukhari, Shohih Bukhari. Al-hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathulbari' Syarah Shahihul Bukhari*, Vol. 7, (Hadis No.3332, Birut: Darul Fikr), h .5. Muslim hadis No 2643, Abu Daud hadis No 4708, At-Tirmidzi hadis No 2138, dan Ibnu Majah hadis No 76.

<sup>16</sup> Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits. www.lidwapusaka.com

Dalam hadits ini, Rasulullah saw., menjelaskan tentang awal penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu, yang berawal dari *nuthfah* (bercampurnya sperma dengan ovum), *'alaqah* (segumpal darah), lalu *mudhghah* (segumpal daging). Seperti yang telah dijelaskan Allah swt dalam QS. al-Hajj/22:5:



Terjemahnya:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah

bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.<sup>17</sup>

Dalam ayat ini, Allah swt. menyebutkan tentang tahapan penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu. Oleh karena itu, apabila ada seseorang yang ragu tentang dibangkitkannya manusia dari kuburnya dan ragu tentang dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar pada hari Kiamat, maka Allah memerintahkan untuk mengingat dan melihat bagaimana seorang manusia diciptakan oleh Allah swt.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya dengan menyatakan bahwa Kami tetapkan bagi mudhghah yang tidak sempurna kejadiannya untuk gugur, dan kami tetapkan dalam rahim bagi mudhghah yang sempurna kejadiannya untuk berlanjut proses kejadiannya sesuai apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan oleh Allah untuk kelahirannya antara enam dan sembilan bulan lebih, kemudian kami keluarkan masing-masing kamu dari perut ibumu sebagai seorang bayi.<sup>18</sup>

Mengenai penafsiran ayat diatas Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy menjelaskan tujuh tahap kejadian manusia. Pertama, Kami telah menjadikan kamundari tanah. Maksudnya adalah Allah telah menjadikan orang tua kita (Adam) dari tanah. Atau Allah menjadikan kita dari mani. Mani itu baik spermatozoid atau ovum adalah berasal dari tanah, sedang darah berasal dari

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 332.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'a>n*. Volume IX ( Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 11.

makanan, baik dari tumbuh-tumbuhan ataupun hewan berasal dari bumi. Maka sahlah dikatakan bahwa segala manusia itu dijadikan dari tanah.

Kemudian Allah menjadikan kita dari mani yang terjadi dari darah yang berasal dari makanan yang berpokok pangkal pada tanah, kemudian dari darah yang beku dan kesat, tak dapat diragukan bahwa antara mani yang bersifat air dan darah yang beku ada perbedaan yang nyata. Tetapi kekuasaan Allah merubah air menjadi darah yang beku. Kemudian dari sepotong daging yang berkeadaan sempurna, tak ada suatu cacat dan dari sepotong daging yang cacat. karena inilah manusia berbeda rupa, bentuknya, panjang dan bentuknya. Kami jadikan kamu sedemikian itu adalah untuk menerangkan kekuasaan kami dan kerapian aturan kami dan untuk menimbulkan pengertian, bahwa membangkitkanmu sekali lagi adalah hal yang tidak mustahil. Dan kami kekalkan kandungan-kandungan yang kami kehendaki didalam rahim ibu sehingga sehingga sampai pada masa ia dilahirkan.<sup>19</sup>

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Dia mengembalikan manusia (dari mati menjadi hidup kembali) lebih mudah daripada menciptakannya. Dalam QS. al-Mukminu>n/23:12-16:

Allah swt. menyebutkan bahwa Adam manusia pertama-diciptakan dari saripati tanah, kemudian manusia-manusia sesudahnya diciptakan-Nya dari setetes air mani.

Adapun tahapan penciptaan manusia di dalam rahim adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'a>nul Majid Annur*. Jilid III (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987), h. 2575.

**Pertama.** Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum, Allah Ta'ala berfirman:


Terjemahnya:

Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)<sup>20</sup>.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy menjelaskan dalam tafsirnya ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt., menjadikan keturunan manusia yang pertam itu berkembang biak dari sperma (*nutfah*) dari laki-laki dan ovum dari perempuan.<sup>21</sup>


Terjemahnya:

Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina”<sup>22</sup>.

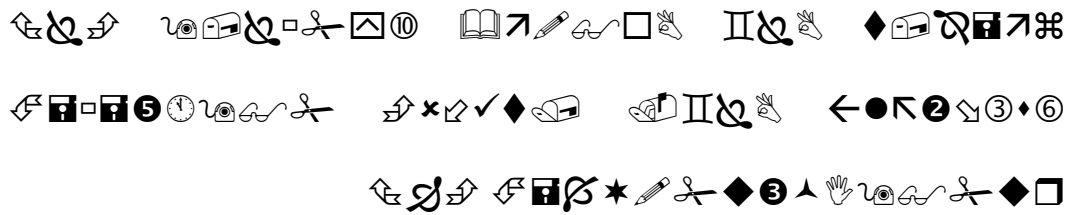
Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari setetes mani yang hina yang diletakkan didalam rahim perempuan sampai pada masa kelahiran dan Allah telah menentukan yang demikian itu, yang menjadikan manusia dari sebaik-baik rupa dan kejadian.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Lihat Q.S. as-Sajdah/32:8

<sup>21</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'a>nul Majid Annur*. Jilid IV (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), h. 3132.

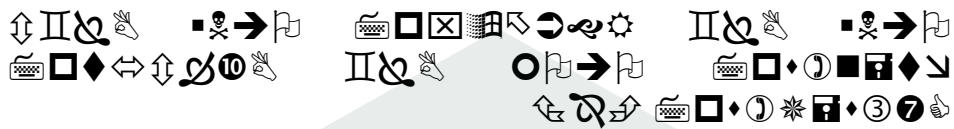
<sup>22</sup>Q.S. al Mursala>t/77:20.

<sup>23</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy Jilid V. *Op.cit.*, h. 4274.



Terjemahnya:

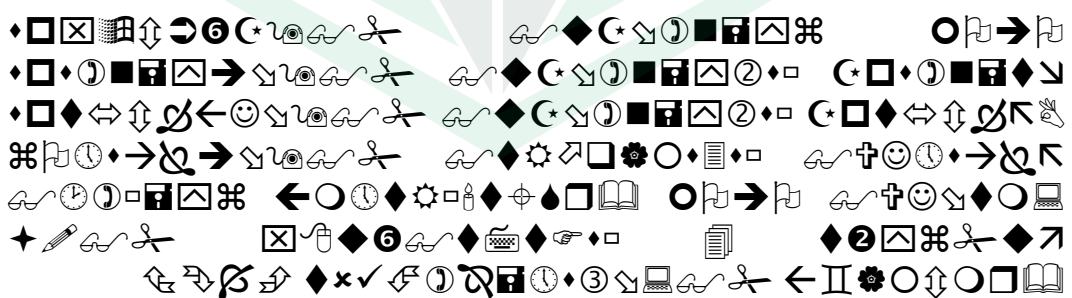
Dia diciptakan dari air yang terpancar (yaitu mani). Yang keluar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.<sup>24</sup>



Terjemahnya:

Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna<sup>25</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dari segumpal daging yang sempurna tidak ada kekurangan dan tidak ada cacat pada permulaan kejadiannya, dan dari segi segumpal daging yang tidak sempurna yang mempunyai cacat, dengan adanya perbedaan dalam kejadian ini tampak ada perbedaan antara manusia antara rupa, bentuk, tinggi, dan rendah.<sup>26</sup>



<sup>24</sup>Q.S. ath-Tha>riq/86: 6-7.

<sup>25</sup> Q.S. al Hajj/22:5.

<sup>26</sup> Ahmad Mustofa al-Maragi,Juz 16, 17, dan 18 op. Cit. h. 150.

Terjemahnya:

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.<sup>27</sup>

**Keempat** : Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh

## 2. Peniupan Ruh.

Para ulama sepakat, bahwa ruh ditiupkan pada janin ketika janin berusia 120 hari, terhitung sejak bertemunya sel sperma dengan ovum. Artinya, peniupan tersebut ketika janin berusia empat bulan penuh, masuk bulan kelima. Pada masa inilah segala hukum mulai berlaku padanya. Karena itu, wanita yang ditinggal mati suaminya menjalani masa 'iddah selama empat bulan sepuluh hari, untuk memastikan bahwa ia tidak hamil dari suaminya yang meninggal, agar tidak menimbulkan keraguan ketika ia menikah lagi lalu hamil<sup>28</sup>.

Proses penciptaan manusia tidak terlepas dari pemberian ruh kedalam janin, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. as-Sajdah/32 ayat 7,8, dan 9 dan Q.S. al-Hijr/15 ayat 28,29, dan Q.S. Shad/38 ayat 71 dan 72.

Ruh adalah sesuatu yang membuat manusia hidup dan ini sepenuhnya urusan Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya, yang artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: “ruh itu termasuk urusan

<sup>27</sup> Q.S. al Mu'minu>n/23:14.

<sup>28</sup><https://almanhaj.or.id/2884-proses-penciptaan-manusia-dan-ditetakannya-amalan-hamba-1.html>. Akses 07/11/2016.

tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.(al Isra>`/17:85).

Hadis diatas menafsirkan hadis-hadis lain yang serupa. Secara tegas hadis ini menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia didalam kandungan ibunya itu terjadi setiap empat puluh hari sekali. Penciptaan setelah empat puluh hari pertama berbentuk *nutfah* dan empat puluh hari berikutnya berurut-turut terciptalah '*alaqah* kemudian *mudgah*.

Bila diamati secara mendalam tentang proses penciptaan manusia, secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu dari benda padat dan benda cair, benda padat berbentuk tanah benda cair berbentuk air<sup>29</sup>. Oleh karena itu manusia merupakan makhluk jasadiyah dan ruhiyah sekaligus. Hubungan keduanya bagaikan hubungan antara nakhoda dengan sebuah perahu, dimana ruh bagaikan nakhoda yang berfungsi sebagai pengatur dan pengarah dan tujuan jalannya perahu. Hal itu dikarenakan manusia pada hakikatnya adalah makhluk rohani. Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk yang termulia, kemuliaan manusia mencakup dua aspek yang sangat menonjol yaitu kesempurnaan jasmani dan kesempurnaan rohani. Kenyataan akan kesempurnaan penciptaan manusia sebagaimana yang telah dijelaskan seyogyanya menjadikan manusia sebagai makhluk paling beradab, paling tertur, paling mudah dikendalikan, sebagai manifestasi kesempurnaan yang disandanginya namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak

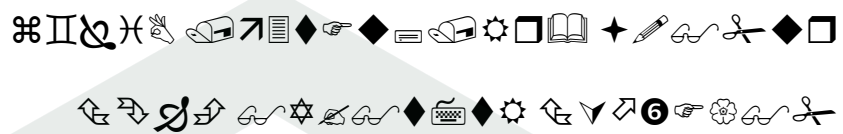
---

<sup>29</sup>Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya 2014).h.82.



semua manusia mampu menunjukkan diri sebagai manusia yang sempurna. Kontradiktif dengan kesempurnaan penciptaan yang disandangnya.<sup>30</sup>

Penjelasan tentang proses kejadian manusia menunjukkan bahwa betapa Mahakuasanya Allah. Perkembangan dan proses penciptaan manusia itu melalui jalur bertahap dan evolutif. Perkembangan evolusi itu mulai dari tingkat yang sederhana menuju arah kesempurnaan. Firman Allah dalam Q.S. Nuh/71:17.



Terjemahnya:

Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur).<sup>31</sup>

Kebenaran ayat ini didukung oleh sains melalui hasil penelitian atau *intidzar*. Hasil *intidzar* mengemukakan bahwa proses dan perkembangan makhluk dari tingkat ketingkat lain yang lebih tinggi disebabkan oleh mutasi pada kode genetik dalam sel kelamin. Dengan demikian, keturunan yang dihasilkan mempunyai sifat-sifat yang berbeda dari induknya.<sup>32</sup> Ayat ini juga mempertegas antara filsafat manusia dalam al-Qur'an dan filsafat materialisme, seperti teori evolusi Darwin. Evolusi darwin, antara lain, beranggapan bahwa perubahan proses kejadian manusia dari tingkat yang satu ketingkat yang lain yang lebih tinggi diakibatkan oleh pengaruh lingkungan.

<sup>30</sup>Munir yusuf. *Ilmu Pendidikan*,(Cet. I; Palopo: Lembaga penerbitan STAIN Palopo 2010).h.1.

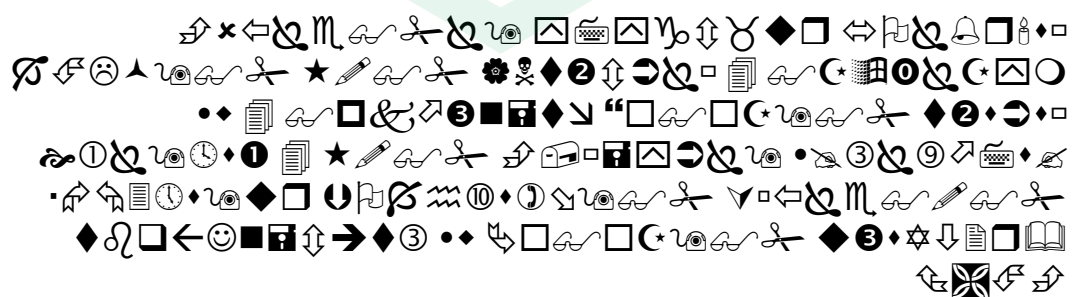
<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 571.

<sup>32</sup>Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*. (Cet. I;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 180.

Laboratorium kimiawi menunjukkan bahwa bahan genetik dalam sel kelamin dapat menimbulkan mutasi, sarana seleksi, sehingga hanya keturunan yang termutasi saja yang dapat bertahan hidup didalamnya. Namun, dengan kehendak Allah swt., radiasi alamiah yang berasal dari sinar kosmos atau zat radio aktif dibumi dan dapat menimbulkan mutasi, pada masa-masa tertentu berkembang menjadi jenis-jenis yang tahan, yang unggul saja dapat terus hidup dan meningkat dalam evolusi, dari sel menjadi binatang-binatang yang lebih tinggi, seperti yang tersimpan sebagai fosil dalam lapisan gelogis selama ribuan tahun.<sup>33</sup>

Teori Darwin tentang evolusi pun kini telah dikritik oleh teori *punctuated equilibrium*. Teori ini tidak mengikuti evolusi secara terus menerus yang berjalan dengan memunculkan jenis-jenis baru dalam waktu yang relatif singkat pada zaman tertentu. Tingkat tertinggi dari rangkaian evolusi itu adalah manusia.

Berdasarkan uraian diatas, nampak dengan jelas bahwa Allah awt., adalah pencipta manusia melalui berbagai proses mutasi yang disebut al-Qur'an sebagai *sunnatullah*. Akan tetapi sedikit saja orang yang mendapat anugerah Allah untuk mengetahui sunnatullah itu. Firman Allah dalam Q.S. al-Ru>m/30:30.



Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;  
(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

<sup>33</sup>*Ibid.*,h.181.

fitriah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>34</sup>

Secara singkat, al-Qur'an mengemukakan bahwa manusia berasal dari air (*al-ma'u*), tanah liat yang kering seperti tembikar (*shalshalin kalfakhar*), sari atau ekstrak yang berasal dari tanah (*sulalatin min thin*) dan suatu zat renik (*turab*). Dalam ayat lain menyatakan juga dijelaskan tentang asal kejadian manusia. Firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya>' /21:30.



Terjemahnya:

Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?<sup>35</sup>

Ayat ini dipahami oleh sebahagian ilmuwan sebagai salah satu mu'jizat al quran yang mengungkap peristiwa penciptaan manusia. banyak teori ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar dengan bukti-bukti yang cukup kuat yang menyatakan bahwa manusia yang tadinya adalah satu, kemudian dipisahkan.<sup>36</sup>

Segolongan ahli tafsir berkata bahwa yang di kehendaki dengan manusia adalah anak cucu Adam. Mereka berkata nutfah-nutfah itu adalah darah yang berasal dari makanan, baik daging ataupun tumbuh tumbuhan. Tumbuhan berasal dari zat-zat yang terdapat dalam tanah dan air. Maka manusia itu sebenarnya berasal dari saripati tanah. Kemudian barulah diperoses menjadi mani. Ada yang berkata bahwa yang dikehendaki sebagai manusia disini adalah adam

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*. *Op.cit.* h. 407.

<sup>35</sup> *Ibid.* h.324.

<sup>36</sup> M.Quraish Sihab, *Tafsir al- Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'a>n* (jakarta: lentera hati :2002). h.442- 445

dan anak anak keturunannya, bukan adam saja dan bukan anak-anak keturunannya saja. Adam dijadikan oleh Allah dari tanah liat. anak keturunannya dijadikan dari air mani, mani ini dari darah, darah dari makanan, makanan baik tumbuh-tumbuhan atau daging adalah berasal dari bumi, kalau begitu manusia secara mutlak dijadikan dari tanah sebagai yang telah dinashkan oleh ayat sendiri.

Kemudian kami jadikan anak keturunan adam itu dari nutfah-nutfah yang ditempatkan dalam sulbi si ayah, kemudian dimasukkan kedalam rahim si ibu, lalu terpeliharalah dia dalam rahim hingga sampailah pada hari dia dilahirkan.<sup>37</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang hidup itu berasal dari air.

Seperti halnya penciptaan awal makhluk hidup, manusiapun diciptaka Allah melalui sel berinti, yaitu sel kelamin sebagaimana disebut dalam Q.S. al-Hajj:5. Dalam ayat tersebut, istilah *turab*, oleh para pakar-pakar sains, tidak diartikan debu, tetapi zat renik seperti debu karena kecilnya. Yang dimaksud zat renik seperti debu itu adalah sel.

## **2. Penafsiran ayat-ayat tentang proses penciptaan manusia**

Ayat-ayat tentang awal dan ahir kehidupan manusia berkaitan erat dengan keimanan yang diatur dalam ilmu tauhid (*il'm al-'aqa>'id* atau *'ilm al-Ushuluddi>n*). Disamping berkenaan dengan keimanan, para ulama berupaya mendukung keimanan tersebut dengan berbagai cara, diantaranya dengan menafsirkan ayat-ayat akidah melalui penafsiran ilmiah. penafsiran ini merupakan

---

<sup>37</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'a>nul Majid Annur*. Jilid III (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987), h. 2640.

upaya para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah yang pernah dibuktikan secara empirik oleh para ilmuwan. Dalam ilmu tafsir, upaya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah ini disebut tafsir 'Ilmi. Tafsir ilmi umumnya meliputi penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan kealaman, yang disebut dengan ayat-ayat *kauniyah*. Seperti yang berkaitan dengan masalah proses penciptaan manusia. Contoh:

Q.S. Annisa'/4:1:



Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.<sup>38</sup>

Mengenai penafsiran ayat diatas M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa kata ( ا ل ا ر ح ا م ) *al-arha>m* dalam ayat diatas adalah bentuk jamak dari ( ر ح ا م ) *rahi>m*, yaitu tempat peranakan. Disanalah benih anak tinggal, tumbuh dan lahir, selanjutnya berkembang biak. Rahim adalah yang menghubungkan seseorang dengan lainnya, bahkan melalui rahim persamaan sifat fisik dan psikis yang tidak dapat diingkari, walaupun persamaan itu tidak terlalu banyak tetapi pasti ada. Rahim ibu yang mengandung pertemuan sperma bapak

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan*. *Op.cit.*, h. 77.

dan indung telur ibu, dapat membawa gen dari nenek dan kakeknya yang dekat atau yang jauh.<sup>39</sup>

Menurut jumbuh mufassirin maksud ayat diatas ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan

Al-Maragi menafsirkan kata *al-Arham* sebagai terputusnya hubungan rahim atau persaudaraan. Jumbuh ulamasepakat bahwa kata An-Nafsul wahidah dari ayat tersebut adalah Adam. Tetapi pada hakikatnya mereka tidak memahami orang *nas* ayat ini secara benar, melainkan hanya memahaminya secara bulat, bahwa nabi Adam adalah bapak manusia.

Al-Qaffal mengatakan, bahwa makna yang dimaksud dalam ayat itu ialah, sesungguhnya Allah telah menciptakan setiap orang diantara kalian berasal dari satu jiwa. Kemudian dia menjadikan istri untuknya yang dia ciptakan dari dirinya, sama sebagai manusianya dan sejenisnya.

Sebagian ulama mengatakan, bahwa sengaja Allah menggaibkan perihal satu jiwa, yang dari jiwa itu Dia menciptakan manusia. Oleh karena itu biarlah kita diamkan tetap gaib. Dan apabila para penyelidik telah membuktikan bahwa setiap jenis manusia memiliki asal tersendiri, maka apa yang telah ditemukannya tidak

---

<sup>39</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Volume II, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 334.

bertentangan dengan isi kitab taurat, yang secara tegas me-*nas* kan bahwa Nabi adam adalah bapak umat manusia.<sup>40</sup>

Adapun mengenai ayat yang ditujukan kepada umat manusia, yaitu (*ya> bani Adam*) tidak cukup dijadikan alibi, bahwa semua umat manusia berasal dari keturunan Adam. Sebab pengertian dari ayat tersebut cukup jika ditujukan kepada orang-orang yang dimaksud pada masa diturunkannya al-Qur'an (*asru tanzil*) dari kalangan anak-anak Adam. Allah telah mengembang biakkan kalian dari satu jiwa (Adam) yang diciptakannya dari tanah, kemudian diciptakan pula istrinya yang bernama hawa.

pernyataan ini ditujukan kepada manusia secara umum, untuk mengembalikan mereka kepada Tuhan mereka yang telah menciptakan mereka, yang menciptakan mereka dari diri yang satu, dan darinya Allah menjadikan istrimu dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. hakikat-hakikat fitrah yang mudah ini merupakan hakikat-hakikat yang sangat besar, sangat dalam dan sangat berat.<sup>41</sup>

Hakikat- hakikat ini menampakkan kepada hati dan pandangan berupa lapangan luas yang berisi berapa hal untuk direnungkan. **pertama**, ia dimulai dengan menyebut manusia beserta sumber yang menjadi asal-usul mereka, dan mengembalikan mereka kepada sang pencipta, yang telahmenciptakan mereka

---

<sup>40</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IV, V, dan VI ( Cet. II; Semarang: Toha Putera, 1993), h. 351.

<sup>41</sup> Sayyid Qutub, *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi> Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid IV (Cet. II; Beirut: Darusy- Syuruq, 2001), h. 106.

dimuka bumi ini. **Kedua**, ayat ini juga memberi kesan bahwa manusia yang berasal dari satu iradah itu berhubungan dalam satu rahim, bertemu dalam satu koneksi, bersumber dari satu asal usul dan bernasab kepada satu nasab. **Ketiga**, hakikat lain di isyaratkan disini adalah bahwa dari diri yang satu diciptakanlah istrimu. **Keempat**, ayat ini juga memberikan pengertian bahwa dasar kehidupan manusia adalah berkeluarga.

#### QS. Nuh/71:14:



Terjemahnya:

Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.<sup>42</sup>

Dalam tafsir al-Maragi ayat tersebut menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan penciptaan manusia yang awalnya menjadi *nutfah* didalam rahim, kemudian menjadi *alaqah*, kemudian menjadi *mudhgah*, kemudian menjadi tulang belulang, kemudian tulang belulang itu dilapisi dengan daging, kemudian kami jadikan makhluk yang lain.

Tahapan- tahapan inipun banyak disebutkan dalam banyak surat, misalnya dalam surat al-Mu'minin, surat al-Imran dan masih banyak lagi surat-surat yang lain. Sesudah Allah menyebutkan perhatian mereka tentang jiwa, Allah mengikutinya dengan perhatian mereka terhadap alam atas dan alam bawah.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan, loc. cit.*, h. 571.

<sup>43</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IX ( Cet. I; Semarang: Toha Putera, 1989), h. 139.



Tingkatan-tingkatan kejadian yang difirmankan kepada Nabi Nuh pada waktu itu sudah tentu merupakan sesuatu yang sudah mereka mengerti, atau salah satu petunjuknya sudah dimengerti oleh kaum itu. Tujuan agar dibalik peringatan itu diharapkan mereka memperoleh kesan didalam jiwanya yang dapat membawanya kepada kesadaran. Tingkatan-tingkatan kejadian itu difirmankan kepada kaum Nabi Nuh pada waktu itu sudah tentu merupakan sesuatu yang sudah mereka mengerti, atau salah satu materi petunjuknya sudah dimengerti oleh kaum itu. Tujuannya agar dibalik peringatan itu diharapkan mereka memperoleh kesan didalam jiwanya yang dapat membawanya kepada kesadaran.

Kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa tingkatan-tingkatan kejadian itu adalah tingkatan perkembangan janin dari *nutfah* ke *alaqah*, lalu ke *mudhghah* hingga kebentuk kejadiannya yang sempurna. Hal ini dapat dimengerti oleh kaum itu apabila mereka diperingatkan terhadapnya. Karena, janin yang gugur sebelum sempurna kejadiannya dalam rahim itu dapat saja memberikan pengertian kepada mereka tentang perkembangan kejadiannya ini.

Materi petunjuk ayat ini adalah seperti yang telah dikatakan oleh para ahli embriologi, bahwa janin itu pada mulanya menyerupai binatang satu sel. Setelah beberapa lama masa kehamilan, janin itu menyerupai binatang banyak sel. Kemudian berbentuk seperti binatang air, lalu berbentuk seperti binatang yang sudah basah, dan berkembang lagi dengan bentuk manusia. Perkembangan seperti

ini sudah tentu jauh dari pengetahuan kaum Nabi Nuh, karena hal ini baru terungkap dizaman modern ini.<sup>44</sup>

Perkembangan embriologi seperti diatas, telah dipaparkan juga dalam QS. al-Mu'minu>n:14. Pengarahan Nabi Nuh ini sudah cukup untuk membangkitkan fikiran dan perhatian terhadap kekuasaan penciptaan yang ada dibalik makhluk-makhluk yang besar. Kemudian Nabi Nuh kembali mengarahkan kaumnya untuk memperhatikan kajadian mereka dari tanah dan kembali mereka ketanah lagi setelah meninggal dunia.

**QS. as-Sajdah/32:9:**



Terjemahnya:

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.<sup>45</sup>

Fase peniupan roh adalah fase kehidupan mulai bergerak. Setelah dilengkapi pendengaran, penglihatan, dan hati. Pada fase ini, emberio ini sudah berubah menjadi bayi. Mulailah ia bergerak, Setelah sembilan bulan lebih berada dirahim yang sudah sempurna itu lahirlah bayi tersebut keatas dunia, dan mulailah

<sup>44</sup>Sayyid Qutub, *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi> Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid XXIII (Cet. I; Beirut:Darusy- Syuruq,2001), h. 54

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan*, loc.,cit, h. 415.

menghirup udara kehidupan menjadi seorang manusia yang mengemban tugas sebagai khalifah Allah dimuka bumi.<sup>46</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa kata ( سَوَاهٍ ) *sawwahu/* menyempurnakannya mengisaratkan proses lebih lanjut dari kejadian manusia setelah terbentuk organ-organnya. Ini serupa dengan *ahsan taqwim*. Dalam Qs. al-Infitar/82:7 disebut tiga proses pokok penciptaan: *Dia yang menciptakan kamu dan menyempurnakan kejadianmu lalu menjadikanmu seimbang*. Tahap pertama mengisyaratkan pembentukan organ-organ tubuh secara umum, tahap kedua adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan organ-organ itu, dan tahap ketiga adalah tahap meniupkan ruh ilahi, yang menjadikan manusia memiliki potensi untuk tampil seimbang.

Kata ( مِنْ رُوْحِهِ ) *min ru>hihi* secara harfiah berarti dari ruh-Nya yakni ruh Allah. Karena Allah tidak berbagi, tidak juga terdiri dari unsur-unsur. Dia adalah *shamad* tidak terbagi dan tidak terbilang. Yang dimaksud adalah ruh ciptaan-Nya. penisbahan ruh itu kepada Allah adalah penisbahan pemuliaan dan penghormatan.<sup>47</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah. Menurut Sayyid Qutub, ini juga dapat dipahami dalam arti tanah adalah permulaan atau tahapnya yang pertama. Ayat ini tidak menjelaskan berapa tahap yang dilalui manusia sesudah tahap tanah itu, tidak juga dijelaskan beberapa jauh

<sup>46</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'a>n:Kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Qur'a>n, loc., cit.* h. 106.

<sup>47</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Volume XI, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005).h.185.

dan berapa lamanya. Pintu terbuka lebar untuk penelitian yang seksama, apalagi ayat ini dikaitkan dengan ayat surah al-mukminun yang menyatakan bahwa manusia dari saripati tanah. Ini dapat merupakan isyarat tentang tahap kejadian manusia yang asalnya adalah tanah. Ini boleh jadi sebagai isyarat tentang awal kejadian sel pertama di bumi ini, dan bahwa sel itu lahir dari tanah adalah periode yang mendahului meniupkan ruh atas izin Allah. Ini adalah satu rahasia yang belum diungkap oleh seorangpun tidak juga di ketahui hakikatnya dan bagaimana keadaannya sebelum itu. Yang jelas dari sel hidup manusia lahir.<sup>48</sup>

Ahmad Mustafa al-Maragi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memulai penciptaan Adam bapak manusia dari tanah. Kemudian Allah menciptakan anak keturunan-Nya berkembang biak dari air mani yang di pancarkan dari antar tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan, sebagaimana yang telah dibuktikan oleh ilmu genekologi. Kemudian Allah membakukan penciptaan-Nya, melengkapinya dengan anggota-anggota tubuh selagi masih didalam rahim, kemudian Dia membentuknya dengan gambaran yang paling baik, lalu meniupkan kedalam tubuhnya sebagian dari ruh-Nya. Dan ruh itu berkaitan erat dengan tubuhnya, lalu mulailah ia bergerak dan menampakkan gejala-gejala hidup, selanjutnya dapat mendengar lalu dapat berbicara.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,h.186

<sup>49</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXI ( Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1992), h.201.

Dari penjelasan singkat di atas dapat ditarik sebuah konklusi bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang membacanya merupakan ibadah, namun ia juga merupakan sebuah kitab yang banyak mengandung tanda-tanda ilmiah. Hal ini semakin membuktikan bahwa Al-Quran itu benar-benar wahyu dari Allah, bukan buatan Muhammad SAW.

### **3. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang Proses Penciptaan Manusia**

Istilah proses penciptaan manusia dapat dikatakan sebagai istilah yang sudah memasyarakat di kalangan umat muslim, terlepas apakah pemahaman mereka terhadap hal ini benar atau salah. Pada dasarnya, istilah ini perlu didudukkan maknanya, agar bahasan tentang proses penciptaan manusia tidak mengalami kerancuan. Selama ini banyak pemahaman tentang istilah tersebut ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna “periode-periode yang ditempuh sehingga terbentuklah bani Adam di dunia ini”. atau dengan kata lain “asal usul terjadinya manusia”. sehingga dengan demikian, kata “Manusia” dijadikan sebagai pelaku dari pembahasan ini. Seperti yang diungkapkan informan Nurjannah R semester Tujuh (VIII) dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam berikut:

“Proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah kemudian proses selanjutnya yaitu proses antara spermatozoa dan sel telur sehingga terbentuklah manusia maka setelah berumur 9 bulan 10 hari dikandung ibu lahirlah seorang bayi.”<sup>50</sup>

Kemudian menurut Taufik Andi Setiawan semester Tujuh (VII) Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

---

<sup>50</sup> Nurjannah R. *Mahasiswi*, “Wawancara” Palopo, 18 Januari 2017.

“Proses penciptaan manusia mempunyai dua tahapan, **pertama:** tahap primozial yaitu Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, **kedua:** tahap biologi yang dapat dipahami secara sains, empirik, didalam proses ini manusia diciptakan dari saripati tanah kemudian dijadikan air mani yang tersimpan dalam”.<sup>51</sup>

Demikian pula menurut Samsul semester Tujuh (VII) Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir:

“Proses penciptaan manusia itu sudah menjadi sunnatullah, manusia ada melalui bapak dan ibu, namun proses penciptaan manusia ini juga tidak harus melalui bapak dan ibu seperti Nabi Adam as, adapun tidak punya ayah seperti Nabi Isa a.s, menurut al-Qur’an manusia itu berasal dari tanah, bagi orang yang tidak memahami asal-usul manusia itu ia mengatakan bahwa manusia itu bukan dari tanah.”<sup>52</sup>

Demikian pula yang dikatakan oleh Ade Dian Wahyudi semester lima (V) Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir:

“Proses penciptaan manusia itu adalah peristiwa dimana diciptakannya manusia melalui kurun waktu atau proses yang sistematis sehingga tercipta manusia, artinya bahwa penciptaan manusia tidak serta merta menjadi atau instan, penciptaan manusia banyak melalui proses.”<sup>53</sup>

Demikian pula yang diungkapkan oleh Nurmiati semester tiga (III) Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir:

“Asal usul atau proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah.”<sup>54</sup>

Dan juga diungkapkan oleh Mita Sapati semester lima (V) Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir:

---

<sup>51</sup>Taufik Andi Setiawan. *Mahasiswa*, “Wawancara” Palopo, 19 Januari 2017.

<sup>52</sup>Samsul, *Mahasiswa*. “Wawancara” Palopo, 21 November 2016.

<sup>53</sup>Ade Dian Wahyudi, *Mahasiswa*. “Wawancara” Palopo, 19 November 2016.

<sup>54</sup>Nurmiati, *Mahasiswa*. “Wawancara” Palopo, 22 November 2017.

“Prose penciptaan manusia diawali dengan air mani yang membuahi sel telur, kemudian menjadi segumpal darah, lalu ditiupkan ruh ke dalamnya. Proses penciptaan manusia dalam al-Qur’an dijelaskan secara global.”<sup>55</sup>

Kemudian menurut Riswan semester lima (V) Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir:

“Proses penciptaan manusia adalah diawali dari kandungan sampai tua, penciptaan manusia ini tentunya ada amanah yang harus diemban.”<sup>56</sup>

Dan pengertian serupa dari beberapa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut:

“Proses penciptaan manusia yaitu manusia diciptakan dari saripati tanah yang dijadikan air mani yang tersimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) kemudian dijadikan darah beku yang menggantung dalam rahim, dan dijadikanlah daging lalu ditiupkanlah ruh ke dalamnya.”<sup>57</sup>

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sudah banyak mengetahui tentang proses penciptaan, hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu menghayati arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar dikalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri.

#### **4. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang tujuan penciptaan manusia**

Manusia adalah makhluk Allah swt., yang diberikan kelebihan berupa akal untuk berfikir dan mengingat apa-apa yang dipelajari, alami dan lakukan.

Al-Qur’an sendiri juga menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna. Oleh karena itu, manusia perlu menyadari eksistensi dan tujuan

<sup>55</sup> Mita Sapati, *Mahsiswi*. “Wawancara” Palopo, 07 Oktober 2016.

<sup>56</sup> Riswan, *Mahasiswa*. “Wawancara” Palopo, 08 Oktober 2016.

<sup>57</sup> Satriani Elfiana, *Mahsiswi*. “Wawancara” Palopo, 08 Oktober 2016.

penciptaan dirinya, memahami risalah hidupnya. Seluruh mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sangat perlu untuk mengetahui hal tersebut. Adapun tujuan penciptaan manusia adalah sebagai pengurus alam, hal ini diungkapkan oleh Haryanti mahasiswi semester lima (V) Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

“Tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah atau pengurus alam dan pemimpin.”<sup>58</sup>

Selain itu, tujuan penciptaan manusia adalah untuk mempertahankan agama Allah, hal ini diungkapkan oleh Nurjannah R mahasiswi semester tujuh (VII) Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

“Tujuan penciptaan manusia yaitu untuk menyembah kepada Allah swt., menyebarkan kalimat tauhid serta mempertahankan agama Allah terlebih dizaman modern ini dan menjadi khalifah dimuka bumi.”<sup>59</sup>

Menurut Mulianti, mahasiswi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir semester lima (V) mengatakan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk memperluas keturunan.

“Tujuan penciptaan manusia yang saya pahami adalah untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, selain itu juga untuk memperluas keturunan.”<sup>60</sup>

Demikian pula yang diungkapkan oleh Uli Isnaini semester lima (V)

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam:

“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengemban amanah dan menjadi khalifah.”<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Haryanti, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 20 November 2016.

<sup>59</sup> Nurjannah R, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 18 Januari 2017.

<sup>60</sup> Mulianti, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 9 Oktober 2016.

<sup>61</sup> Uli Isnaini, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 20 Oktober 2016.



“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah.”<sup>62</sup>

“Tujuan penciptaan manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt.”<sup>63</sup>

“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt.”<sup>64</sup>

Dari hasil penelitian diatas mengenai tujuan penciptaan manusia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas ushuluddin, Adab, dan Dakwah sudah banyak yang mengetahui meski cara menguraiannya ada yang berbeda namun maksud dan tujuannya sama.

### **5. Teori Darwin tentang asal-usul manusia menurut pendapat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah.**

Banyak orang memperbincangkan dan memperdebatkan teori mengenai asal usul manusia. Mengenai teori Darwin ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah banyak mengungkapkan bahwa teori Darwin tentang asal-usul manusia hanyalah sebuah teori. Hal ini diungkapkan oleh Zahratul Aeni mahasiswi semester satu (I) Program studi Sosiologi Agama:

“Asal usul manusia menurut teori Darwin hanyalah sebuah teori yang banyak ditentang oleh para ahli.”<sup>65</sup>

Seperti pula yang dikatakan Andi Ummu Fadila Rifa’i semester Sembilan (IX) Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

“Asal usul manusia manusia menurut teori Darwin sangat bertentangan dengan al-Qur’an. Karena penciptaan manusia telah diuraikan dalam al-Qur’an, namun secara logika kita harus bisa memahaminya. Tetapi setelah

<sup>62</sup>Apdal, *Mahasiswa* “Wawancara”. Palopo, 22 Oktober 2016.

<sup>63</sup> Arfan Maulana, *Mahasiswa* “Wawancara” Palopo, 27 Oktober 2016.

<sup>64</sup> Nursila, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo 20 Oktober 2016.

<sup>65</sup> Zaharatul Aeni, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo, 29 Oktober 2016.

munculnya pemahaman tentang hal tersebut dicetuskan oleh Harun yahya ini bisa membuat kita menyadari hal tersebut.”<sup>66</sup>

“Asal usul manusia menurut teori Darwin, secara teori saya setuju yang mengatakan bahwa manusia berasal dari kera, manusia berasal dari kera, karna kera berevolusi akibat dari keadaan alam sehingga menuntut kera untuk beradaptasi dengan alam . Kera dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kera yang cerdas dan kera yang kurang cerdas, maka kelompok kera yang pertama inilah yang mampu bertahan sampai sekarang dan berevolusi menjadi manusia.”<sup>67</sup>

“Teori Darwin mengenai asal usul manusi saya tidak setuju karena jika manusia berevolusi menjadi seekor kera, maka kera pada saat ini sudah punah karena telah berovolusi manjadi manusia.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih ada dikalangan mahasiswa yang masih kurang memahami tentang hal tersebut, ini terbukti masih adanya perbedaan pendapat diantara mahasiswa.

---

<sup>66</sup> Andi Ummu Fadila Rifa’I, Mahasiswi “Wawancara” Palopo 27 Oktober 2016.

<sup>67</sup> Linda Dewi P, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo, 24 Oktober 2016.

<sup>68</sup> Malik Kadir, *Mahasiswa* “wawancara” Palopo, 21 Oktober 2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah skripsi ini, sebagai berikut:

1. Menurut pandangan al-Qur'an mengenai proses penciptaan manusia sudah sangat jelas diterangkan, hal tersebut merupakan sunnatullah yang sudah tertera sejak zaman azali. Perintah untuk mengamati dan memikirkan kejadian pembentukan manusia dinyatakan dalam Q.S. at-Thariq/86:5 dan Q.S. Annisa/4:1. Penelaahan kejadian pembentukan janin didalam rahim dapat menimbulkan kesadaran akan kebenaran al-Qur'an dan kenyataan asal-muasal manusia (keturunan Adam) yang hanya diciptakan dari setetes air. Allah swt., menyebutkan bahwa Adam -manusia pertama-diciptakan dari saripati tanah, kemudian manusia-manusia sesudahnya diciptakan-Nya dari setetes air mani. Adapun tahapan penciptaan manusia di dalam rahim adalah sebagai berikut:  
**Pertama:** Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum. **Kedua:** Kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut 'alaqah. **Ketiga :** Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 80 hari dari fase nuthfah- fase 'alaqah beralih ke fase mudhghah, yaitu segumpal daging. **Keempat :** Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah swt., menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan

malaikat untuk meniupkan ruh padanya serta mencatat empat kalimat, yaitu rizki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin setelah ia berumur 120 hari.

2. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menunjukkan bahwa sudah banyak mengetahui tentang proses penciptaan, hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu menghayati lebih dalam lagi arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar dikalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

#### **B. *Saran***

1. Bagi seluruh mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diharapkan untuk selalu berusaha menanamkan kesadarannya dalam diri masing-masing tentang bagaimana proses penciptaan manusia itu sendiri, agar kita bisa menyadari siapa kita sebenarnya.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang proses penciptaan manusia dengan menggunakan studi kasus mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atau mahasiswa- mahasiswa dari fakultas lainnya bahkan dikalngan masyarakat, diharapkan bisa mengungkap permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>nul Karim.

Abdul Baqy, M. Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfa>z{ Al-Qur'a>n Al-Kari>m*, Cet. II; Beirut, Libanon: Da>r al-Fikr, 1992.

Abidin, Sainal. *Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n* (Studi perbandinga atas teori Evolusi Darwin). Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo 2000.

Alim, Akhmad. *Sains dan Teknologi Islami*, Cet, I; Bandung:Rosdakarya, 2014.

Ali, Syamsi. *Dai Muda di New York City*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Ali, Maulana Muhammad. *Dinul Islam*. Diterjemahkan ole R. Kaelan dan Bachrun dengan judul: *Islamologi*. Cet. I; Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1977.

Anwar, Rosihun. *Metode Tafsir Maudhu'i*, Cet. II; Bandung; CV Pustaka Setia, 2002.

Aqqad, Abbas Muhammad. *Manusia Diungkap Qur'a>n*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999

Azra, Azyumardi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Bucaile, Maurice, What is the Origin of man? The answer of science and the Holy Scriptures, diterjemahkan oleh, Rahmani Astuti dengan judul: *Asal-Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'a>n, dan Sains*, Cet, I; Jakarta: Mizan, 1986.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Surabaya: PT Pustaka Agung Harapan, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

\_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet, I; Semarang: Widya Karya, 2005.

Fatah, Abdul. *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*, Cet.I; Jakarta: Rineka cipta 1995.

Hasby Ash Shiddiqiy, Teungku Muhammad. *Tafsir al-Qur'a>nul Majid Annur* Jilid IV. Cet. II; t.t: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.

\_\_\_\_\_. *Tafsir al-Qur'a>nul Majid Annur* Jilid V. Cet. II; t.t: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.

HS Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'a>n*. Cet. I; t.t : Rineka Cipta, februari 1992.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Cet. III; t.t: Pustaka Nasional, 1999.

Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.

Ibn Hajar, Al-hafiz Ahmad bin Ali al-Asqalani. *Fathulbari' Syarah Shahihul Bukhari*. Vol. 7, Hadis No.3332, Birut: Darul Fikr.

Ismail, M. Syahudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Khalil Munawir,H. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Cet. I; semarang : Ramdhani, 1998

Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits.

Al-Maragi, Mustafa Ahmad. *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IV, V, dan VI Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IX Cet. I; ; Semarang: Toha Putera, 1989.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXI. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1992.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXVIII, XXIX, dan XXX. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.

- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XVI, XVII, dan XVIII. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.
- Ma'luf. Luwis al – *Munjid fi al – Lugah*. Bairut : Dar al – Masyriq, 1977.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia*, Cet.I;Bandung:Nuansa,2010.
- Munawir, Ahmad Warson. Al-Munawir: *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Ditelaah oleh Ali Ma'Shum dan Zainal Abidin Munawir. Cet. XIV: Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. VIII; Jakarta: bumi Aksara, 2006.
- Praja, Juhaya S. *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*. Cet. I;Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000.
- Al-Qordawi, Yusuf. *al-Khasho>is al-Ammah Li al-Islam* diterjemahkan oleh Rofi' Munawwar dan Tajuddin dengan judul: *Karakteristik Islam; Kajian Analitik*, Cet. VI; Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Qutub, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid XXIII Cet. I; Beirut: Darusy- Syuruq, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an*, Cet. I ; Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Rahman, Taufik. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia,1999.
- Rahmawaty, *Manusia menurut konsep Aluk Todolo dan Islam*. Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo, 2000.
- B, Reskiana. *Analisis Kontektual terhadap larangan mengubah Ciptaan Allah (Studi perbandingan Ibnu katsir dan M. Quraish Shihab mengenai bias hukumnya)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo, 2014.
- Al- Rifa'i, Muhammad Nasib. "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid I, Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011.

- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammadi Ali . at-Tibyan Fi Ulumul Qur'a>n, diterjemahkan oleh, Muhammad Qodirun Nur dengan judul *Ikhtisar Ulumul Qur'an> Praktis*. Cet. I; Jakarta : Pustaka Amani, 1998.
- Sani, Abdullah Ridwan. *Sains berbasis Al-Qur'a>n*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Shihab, M.Quraish. *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005
- \_\_\_\_\_. *Mukjizat Al-Qur'an Di Tinjau Dari Aspek KeAbsahan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*. Cet. Ix; Bandung: Mizan, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an*.Cet. XXI; Bandung: Mizan, 2000.
- \_\_\_\_\_.*Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'a>n*. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati 2002.
- \_\_\_\_\_.*Tafsir al-Qur'a>n al-Karim : Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- \_\_\_\_\_.*Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan dibalik setiap fenomena*. Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Mukjizat Al-Qur'an Di Tinjau Dari Aspek Ke Absahan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*, Cet. Ix; Bandung: Mizan, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Volume II, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005).h.334.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Qur'a>n*.
- Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipata, 1991.



Thabathaba'i, Muhammad, Husain Sayyid. *al-Qur'a>n fi al-Islam*. Diterjemahkan oleh Idrus Alksaf dengan judul: *Memahami Esensi al-Qur'a>n*, Cet.I; Jakarta: Lentera 2000.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesiat*.Cet IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta. *Al-Islam dan Iptek II*. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998.

Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Palopo: Lembaga penerbitan STAIN Palopo 2010.

#### **Refrensi Lain:**

<http://yolmartohidayat-asmarnita.blogspot.co.id/2013/05/kedudukan-manusia-dalam-al-quran.html>. akses 12/08/2016.

<http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtml>. Akses 13/08/2016.

<https://agamadaniptek.wordpress.com/2013/03/19/proses-penciptaan-manusia/>. Proses-Penciptaan-Manusia, diakses tanggal 19 Mei 2016.

<http://Dedenheryana.heck.in/19/02/2015/proses-penciptaan-manusia.xhtml>, diakses tanggal 03/08/2016.

<https://almanhaj.or.id/2884-proses-penciptaan-manusia-dan-ditetapkannya-amalan-hamba-1.html>. Akses 07/11/2016.

### DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Program Studi	Semester	Waktu/Tanggal
1	Mita Sapati	IAT	V	7 Oktober 2016
2	Haryanti	IAT	V	20 November 2016
3	Arfan Maulana	BKI	VII	27 Oktober 2016
4	Mulianti	IAT	V	9 Oktober 2016
5	Satriani Elfiana	SA	I	8 Oktober 2016
6	Nursila	IAT	V	20 Oktober 2016
7	Apdal	SA	V	22 Oktober 2016
8	Linda Dewi P	BKI	V	24 Oktober 2016
9	Riswan	IAT	V	8 Oktober 2016
10	Zahratul Aeni	SA	I	29 Oktober 2016
11	Zunnuraini	SA	I	22 November 2016
12	Ade Dian Wahyudi	IAT	V	19 November 2016
13	Taufik Andi Setiawan	BKI	VII	19 Januari 2017
14	Nurjannah R	BKI	VII	18 Januari 2017
15	Mulianti	IAT	V	20 Oktober 2016
16	Samsul	IAT	VII	21 November 2016
17	Malik Kadir	KPI	VII	21 Oktober 2016
18	Andi Ummu Fadila	KPI	IX	27 Oktober 2016

Wawancara dengan Samsul



Wawancara dengan Nurjannah R



## Wawancara dengan Mulianti



## Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Nurjannah R

Semester/ Prodi :VII / BKI

Tanggal wawancara : 18 Januari 2017

### Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

### Informan:

1. Asal-usul penciptaan manusia yaitu berasal dari Nabi Adam as., Dialah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah swt., dengan tanah liat kemudian ditiupkan ruh kepadanya-Nya.
2. Proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah kemudian proses selanjutnya yaitu proses antara spermatozoa dan sel telur sehingga terbentuklah manusia maka setelah berumur 9 bulan 10 hari dikandung ibu lahirlah seorang bayi.
3. Yang saya pahami tentang materi penciptaan manusia itu dimulai dari pelepasan spermatozoa pada laki-laki serta lebih banyak sari-sari maknan yang dimakan oleh si Ibu yang diperoleh dari tumbuh-tubuhan berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Penciptaan Nabi Adam ialah manusia yang diciptakan oleh Allah swt., yang proses penciptaan nya dari tanah.
4. Adam diciptakan dari Tanah Sedangkan Bani Adam diciptakan dari air yang hina.

## Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Taufik Andi Setiawan

Semester/ Prodi : VII/ BKI

Tanggal wawancara : 19 Januari 2017

Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Asal-usul manusia pada mulanya diciptakan dimulai dari penciptaan Nabi Adam as., dan Hawa.
2. Proses penciptaan manusia mempunyai dua tahapan, **pertama:** tahap primozial yaitu Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, **kedua:** tahap biologi yang dapat dipahami secara sains, empirik, didalam proses ini manusia diciptakan dari saripati tanah kemudian dijadikan air mani yang tersimpan dalam rahim.
3. Materi penciptaan manusia yaitu apa-apa yang dikandung dalam bumiseperti saripati tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara
4. Adam as., diciptakan dari tanah sedangkan Bani Adam dari air mani (sperma).

Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Samsul

Semester/ Prodi : VII/ IAT

Tanggal wawancara : 21 November 2016

Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Asal-usul penciptaan manusia yaitu dari tanah liat kering dan tanah hitam kemudian ditiupkan ruh kepadanya.
2. Proses penciptaan manusia itu sudah menjadi sunnatullah, manusia ada melalui bapak dan ibu, namun proses penciptaan manusia ini juga tidak harus melalui bapak dan ibu seperti Nabi Adam as, adapun tidak punya ibu seperti Nabi Isa a.s, menurut al-Qur'an manusia itu berasal dari tanah, bagi orang yang tidak memahami asal-usul manusia itu ia mengatakan bahwa manusia itu bukan dari tanah.
3. Materi penciptaan manusia adalah sesuatu yang hina yaitu air yang keluar atau dipancarkan dari jalan yang hina pula.
4. Adam diciptakan dari tembikar atau tanah liat yang hitam sedangkan Bani Adam diciptakan dari air yang hina (sperma).

## Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Ade Dian Wahyudi

Semester/ Prodi : V/IAT

Tanggal wawancara : 19 November 2016

### Peneliti:

5. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
6. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
7. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
8. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

### Informan:

1. Asal-usul manusia yaitu dari saripati tanah.
2. Proses penciptaan manusia itu adalah peristiwa dimana diciptakannya manusia melalui kurun waktu atau proses yang sistematis sehingga tercipta manusia, artinya bahwa penciptaan manusia tidak serta merta menjadi atau instan, penciptaan manusia banyak melalui proses.
3. Materi penciptaan manusia menurut al-Qur'a>n itu sendiri adalah dari segumpal darah sedangkan menurut penemuan ilmiah yang saya pahami yaitu berasal dari air yang sangat hina.
4. Adam diciptakan dari tanah liat sedangkan Bani Adam diciptakan dari Air.

## Wawancara Peneliti dengan Informan



Nama informan : Zunuraini

Semester/ Prodi : I/ SA

Tanggal wawancara : 22 November 2016

Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Asal usul manusia berasal dari saripati tanah begitu pula dengan,
2. proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah.
3. Adapun materi penciptaan manusia yang dapat saya pahami adalah dari bercampurnya sperma dan induk telur.
4. Adam diciptakan dari tanah sedangkan bani Adam dari air yang hina.

Nama informan : Zahratul Aeni

Semester/ Prodi : I/SA

Tanggal wawancara : 29 Oktober 2016

Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Menurut saya Asal-usul manusia awalnya berasal dari kera dan kemudian berevolusi menjadi manusia, karena ada beberapa tumbuhan yang tidak berevolusi, teori ini tidak mutlak tanpa adanya penelitian.
2. Proses penciptaan manusia adalah diawali dari kandungan sampai tua, penciptaan manusia ini tentunya ada amanah yang harus diemban
3. Materi penciptaan manusia yaitu dari tanah dan Air
4. Adam diciptakan dari tanah sedangkan Bani Adam diciptakan dari air mani.

Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Malik Kadir

Semester/ Prodi : VII/ KPI

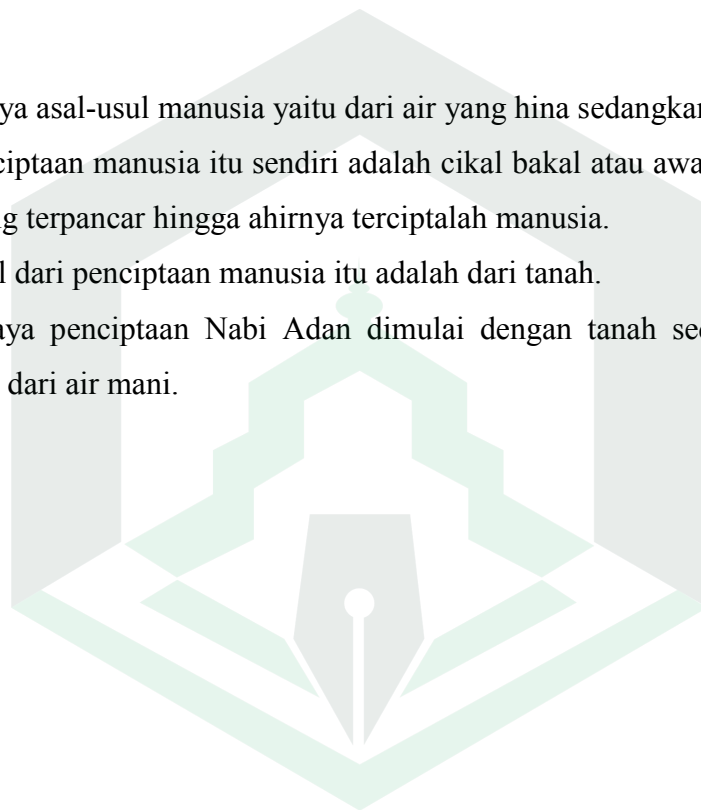
Tanggal wawancara : 21 Oktober 2016

Peneliti:

1. Jelaskan menurut Anda tentang Aasal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Menurut saya asal-usul manusia yaitu dari air yang hina sedangkan
2. Proses penciptaan manusia itu sendiri adalah cikal bakal atau awal penciptaan berasal dari zat yang terpancar hingga akhirnya terciptalah manusia.
3. Materi awal dari penciptaan manusia itu adalah dari tanah.
4. Menurut saya penciptaan Nabi Adan dimulai dengan tanah sedangkan penciptaan Bani Adam dari air mani.



Wawancara Peneliti dengan Informan

Nama informan : Andi Ummu Fadila Rifa'i

Semester/ Prodi :IX / KPI

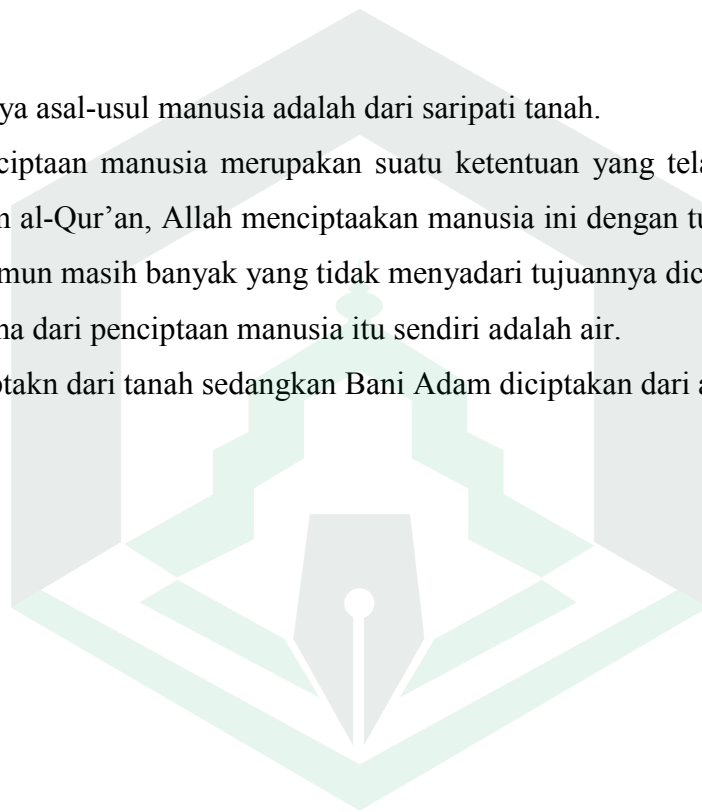
Tanggal wawancara : 27 Oktober 2016

Peneliti:

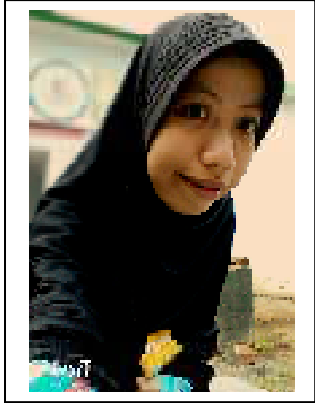
1. Jelaskan menurut Anda tentang Asal-usul manusia?
2. Apa yang anda pahami tentang proses penciptaan manusia pertama dan proses penciptaan manusia setelah Adam?
3. Apa yang anda pahami tentang materi penciptaan manusia?
4. Apa yang anda ketahui tentang proses penciptaan Adam dan proses penciptaan Bani Adam.

Informan:

1. Menurut saya asal-usul manusia adalah dari saripati tanah.
2. Proses penciptaan manusia merupakan suatu ketentuan yang telah diterangkan oleh Allah dalam al-Qur'an, Allah menciptakan manusia ini dengan tujuan untuk menjadi khalifah namun masih banyak yang tidak menyadari tujuannya diciptakan.
3. Materi utama dari penciptaan manusia itu sendiri adalah air.
4. Adam diciptakan dari tanah sedangkan Bani Adam diciptakan dari air.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Husnul Khatimah, lahir di dusun Nusantara, Desa Taripa, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur, tepatnya pada hari senin 16 April 1993, dari pasangan Ayahanda Munakyah dan Ibunda Atiyah sebagai anak pertama dari 4 bersaudara.

Sejarah pendidikan diawali dari SDN 534 Rinjani sekarang berubah menjadi SDN 213 Rinjani, menamatkan pendidikan dasar tersebut pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah As-Syafi'iyah Hamzan Wadi tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Hamzan Wadi tamat pada tahun 2013. Di tahun tersebut, melanjutkan studi diperguruan Tinggi STAIN Palopo, namun pada tahun 2015 STAIN Palopo berubah status menjadi IAIN Palopo, dan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selama kuliah pernah aktif di organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Nahdatul Watan cabang Palopo (HIMMAH NW) dan Forum Mahasiswa al-Hikmah (FMH).